

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DALAM FILM RAATCHASI  
KARYA SYED GOWTHAMRAJ**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
CHIKA ANDRIYANI  
NIM. 1817402224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK  
DALAM FILM RAATCHASI  
KARYA SYED GOWTHAMRAJ**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
CHIKA ANDRIYANI  
NIM. 1817402224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Chika Andriyani  
NIM : 1817402224  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Dalam Film Raatchasi Karya Syed Gowthamraj”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**Chika Andriyani**

NIM. 1817402224

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM FILM RAATCHASI KARYA SYED GOWTHAMRAJ**

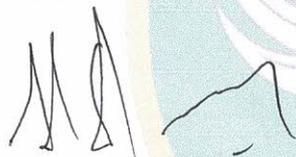
Yang disusun oleh Chika Andriyani (NIM. 1817402224) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang



**Sony Susandra, M.Ag.**  
NIP. 19720429 199903 1 001



**Irma Dwi Tantri, M.Pd.**  
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama



**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.**  
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
NIP. 19521104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal :

Lamp :

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Chika Andriyani  
NIM : 1817402224  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Kompetensi Pedagogik Dalam Film Raatchasi Karya Syed Gowthamraj

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 3 Januari 2023

Pembimbing,

**Sony Susandra, M.Ag.**

NIP. 19720429 199903 1 001

# ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM FILM RAATCHASI KARYA SYED GOWTHAMRAJ

Chika Andriyani

NIM. 1817402224

Email: [chikaandriyani033@gmail.com](mailto:chikaandriyani033@gmail.com)

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

## ABSTRAK

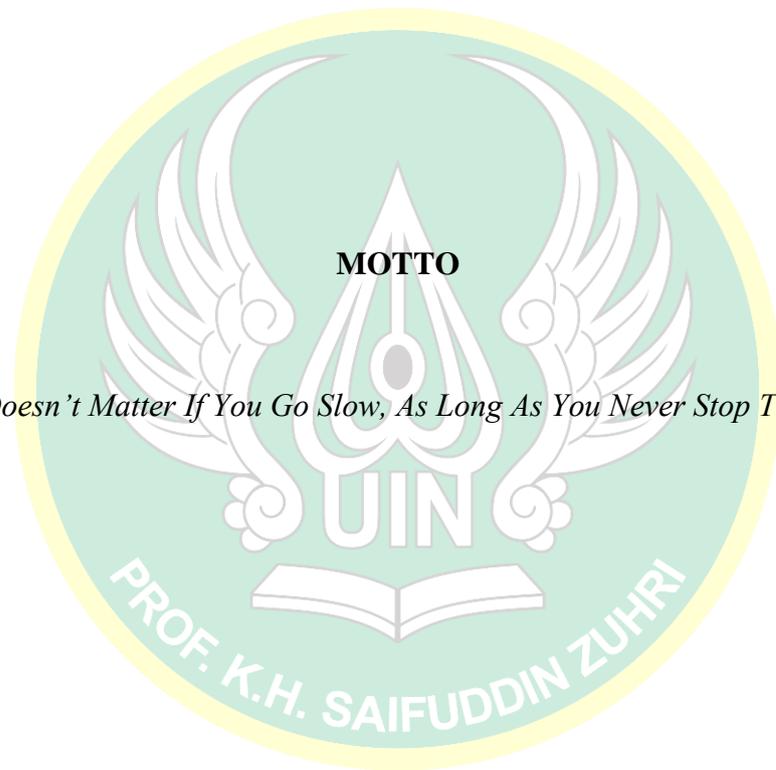
Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan seorang pendidik dalam hal penguasaan terhadap proses kegiatan pembelajaran serta penguasaan terhadap peserta didiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi pedagogik guru yang digambarkan pada film Raatchasi karya Syed Gowthamraj. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 mengenai Guru dan Dosen. Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik ini, maka seorang guru dapat berhadapan dengan peserta didiknya dalam hal pengajaran dan juga dapat mengembangkan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang mencari dan menganalisis data secara langsung pada objek yang sedang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik dalam film Raatchasi karya Syed Gowthamraj. Sumber data dari penelitian ini diambil dari film Raatchasi karya Syed Gowthamraj dan buku berjudul “Kompetensi Pedagogik” karya Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, serta buku-buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film Raatchasi karya Syed Gowthamraj terdapat unsur kompetensi pedagogik yang terdiri dari pemahaman guru terhadap peserta didik yang mana merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal pada siswa, proses pelaksanaan pembelajaran yang merupakan inti dari proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang mana guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kegiatan evaluasi pembelajaran yang merupakan sarana bagi para guru dalam mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik yang berupa potensi fisik, potensi kepribadian, serta potensi intelektual yang dimiliki oleh siswa.

**Kata kunci: kompetensi pedagogik, guru, peserta didik, film “Raatchasi”**



**MOTTO**

*“It Doesn’t Matter If You Go Slow, As Long As You Never Stop Trying”*

## PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT dan dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, *Alhamduillah* skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tanpa hambatan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang tak henti-hentinya mengucapkan doa untuk kelancaran dan keselamatan saya dalam segala kegiatan yang saya jalani. Mereka adalah Bapak (Budiman), Mama (Dewi Sakitri), Dede (Chikal Dwi Wibowo), seluruh sanak saudara, serta teman-temanku tercinta dari kelas PAI F '18 dan teman-teman dari Pondok Pesantren Modern Elfira 1.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, taufik, hidayah, dan karunianya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM FILM RAATCHASI KARYA SYED GOWTHAMRAJ”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditujukan untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Proses pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, maka dari itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI F angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sony Susandra, M.Ag., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, ketulusan, keikhlasan, serta ketelitiannya dalam memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Keluarga penulis, Bapak Budiman, Mama Dewi Sakitri, dan Dede Chikal Dwi Wibowo, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Elfira 1, Ustadz-Ustadzah dan teman-teman tercinta.
16. Seluruh teman-teman dari kelas PAI-F 2018 yang sudah saya anggap sebagai keluarga yang selalu ada dan membantu dalam segala kegiatan perkuliahan.
17. Teman-temanku tersayang Eka Diah Nurhastuti, Riska Jayanti, Warnindah, Elda Aulia Rahmania, Ripa Dinda Latifah, Alvia Indriani, Ashila Sindi Nabila, Asri Yulisawati, dan Fatmah Nur Aliyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: FILM SEBAGAI MEDIA ILUSTRASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU</b> .....	<b>19</b>
A. Film Sebagai Sumber Belajar .....	19
B. Kompetensi Guru .....	22
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	22
2. Hakikat Profesi Guru .....	31
3. Tugas dan Peran Guru .....	33
4. Syarat-Syarat Menjadi Guru .....	35
5. Kode Etik Guru .....	37

C. Kompetensi Pedagogik .....	39
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	39
2. Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik .....	42
3. Pelaksanaan Pembelajaran .....	45
4. Evaluasi Pembelajaran .....	46
5. Pengembangan Potensi Peserta Didik .....	49
<b>BAB III: PROFIL FILM RAATCHASI .....</b>	<b>53</b>
A. Identitas Film Raatchasi karya Syed Gowthamraj .....	53
B. Sinopsis Film Raatchasi karya Syed Gowthamraj .....	55
C. Tokoh dan Penokohan .....	59
<b>BAB IV: ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM FILM RAATCHASI KARYA SYED GOWTHAMRAJ .....</b>	<b>61</b>
A. Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik .....	61
B. Pelaksanaan Pembelajaran .....	66
C. Evaluasi Pembelajaran .....	69
D. Pengembangan Potensi Peserta Didik .....	71
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2 Adegan Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik.....	61
Tabel 3 Adegan Pelaksanaan Pembelajaran.....	66
Tabel 4 Adegan Evaluasi Pembelajaran.....	69
Tabel 5 Adegan Pengembangan Potensi Peserta Didik .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Raatchasi.....	52
Gambar 2 Pemberitahuan tentang peraturan baru.....	61
Gambar 3 Penertiban siswa di lingkungan sekolah.....	62
Gambar 4 Penertiban pedagang sekitar sekolah .....	62
Gambar 5 Pendekatan guru pada siswa.....	63
Gambar 6 Pemahaman guru pada siswa sekolah dasar.....	64
Gambar 7 Pertanyaan pada seluruh guru .....	66
Gambar 8 Pembelajaran yang kreatif.....	67
Gambar 9 Inspeksi dinas pendidikan .....	69
Gambar 10 Pelaksanaan Ujian Sekolah .....	69
Gambar 11 Pemberitahuan tentang “ <i>Sunday Box</i> ”.....	71
Gambar 12 Penyaluran bakat siswa .....	72
Gambar 13 Pelaksanaan lomba antar sekolah.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 disebutkan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam penggalan teks “mencerdaskan kehidupan bangsa” maka pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan tersebut.<sup>1</sup> Dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa: (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang; (4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>2</sup>

Untuk menjalankan amanat tersebut, dibuatlah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut pasal 39 Ayat 2 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Selanjutnya, pada tanggal 15 Desember

---

<sup>1</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

<sup>2</sup> Penjelasan UU No. 14 Tahun 2005.

2005, diterbitkanlah UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk meningkatkan martabat guru dan dosen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dukungan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang pernah disampaikan Ki Hajar Dewantara dengan sistem among, "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Kalimat tersebut memiliki arti "memberikan teladan di depan, di tengah membangun semangat, memberikan dorongan dari belakang". Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan moral yang ada dalam masyarakat yang ada di Indonesia, maka peran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membangun karakter

---

<sup>3</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*,..., hlm. 14.

<sup>4</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 15.

<sup>5</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*,..., hlm. 18.

siswa yang berbudi pekerti luhur, sopan dan santun, serta dapat dengan mudah menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat maupun dalam kehidupan beragama, serta menjauhkan siswa terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dapat mengganggu ketentraman masyarakat. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan guru dalam mendidik akhlak siswa maka diperlukan guru yang memiliki kualitas yang baik dalam memberikan sumbangsih dalam pendidikan. Agar dapat mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan dan membentuk karakter siswa yang lebih baik, maka peranan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran PAI ini. Agar guru dapat berhasil mencetak siswa yang berkarakter dan berakhlak baik, maka guru harus meningkatkan kualitas dan mutu agar dapat meningkatkan kompetensi yang mampu menjadi landasan dalam mendidik siswanya.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Untuk itu, guru sebagai *main person* harus ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan pekerjaan yang diembannya.<sup>6</sup>

Sebagai pendidik profesional, guru tentu wajib memiliki kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan<sup>7</sup>. Secara konstitusional, yakni berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1, disebutkan bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 17.

<sup>7</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10

Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi guru, terutama dalam upaya memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik secara efektif dan optimal dikarenakan kompetensi pedagogik berisikan tentang kecakapan-kecakapan yang diperlukan oleh guru untuk menjadi guru profesional yang dapat memahami peserta didiknya. Keterkaitan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di dalam kelas adalah bekal bagi seorang guru untuk memasuki dunia pendidikan dan mempraktikkannya agar dapat memiliki hubungan yang erat dengan siswa.<sup>8</sup>

Berbicara mengenai karakteristik peserta didik, terdapat sebuah film yang mana menceritakan tentang sekolah yang memiliki berbagai peserta didik yang beragam dan berasal dari berbagai tingkatan pendidikan yang berbeda yang ada pada satu tempat. Film tersebut berjudul “Raatchasi” yang menceritakan tentang seorang mantan guru militer yang beralih menjadi guru di salah satu sekolah swasta yang berada di pelosok desa yang mana pendidikan masih dianggap sepele oleh masyarakat sekitar. Tokoh utama dalam film tersebut mampu mengubah sekolah tersebut baik secara fisik maupun peserta didiknya. Cara tokoh utama yang mampu membawa peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dengan caranya yang unik dan juga cara sang tokoh utama untuk mengarahkan guru-guru yang ada pada sekolah tersebut mampu mengangkat derajat sekolah di mata masyarakat sangat menarik untuk di analisa lebih dalam. Film ini mengandung gambaran kompetensi pedagogik yang mana bisa menjadi acuan bagi para guru untuk dapat lebih memperdalam unsur pedagogik yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik yang ada pada film Raatchasi melalui penelitian yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik dalam

---

<sup>8</sup> Aulia Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru”, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 27.

Film Raatchasi Karya Syed Gowthamraj”. Dengan harapan agar mampu memotivasi siswa dan guru untuk lebih giat dan semangat dalam mengangkat derajat sekolah dan pendidikan yang ada di wilayah yang sedang mereka tempati, dan juga sebagai sarana agar guru dapat lebih meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

## **B. Definisi Konseptual**

Guna mempermudah pembaca dalam memahami dan mengartikan judul penelitian ini, peneliti mendefinisikan secara konseptual judul diatas, yaitu:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Secara kiasan, pedagogik merupakan seorang ahli yang mengarahkan anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik merupakan ilmu yang membahas permasalahan membimbing anak ke arah tujuan tertentu, agar supaya ia kelak “bisa dengan mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif yang esensial dan fundamental bagi pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, khususnya tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Nur Irwantoro & Yusuf Suryana dalam bukunya yang berjudul Kompetensi Pedagogik menjelaskan bahwa dalam penjelasan ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Slamet PH juga menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang dikutip oleh Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul *Profesionalisme Guru*, menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek; (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.<sup>10</sup> Pedagogic competence is a competency that characterizes the teaching profession compared to other professions. Pedagogic competence is the ability of individuals to combine coordinated and synergistic combination of real and intangible resources to achieve effectiveness and efficiency.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat memahami peserta didik lebih mendalam dan dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>9</sup> Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), hlm.3.

<sup>10</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.74.

<sup>11</sup> Măță, Liliana, Doina Cmeciu, dan Roxana Maria Ghițău, "A Reference Framework of Pedagogical Competences of Language Teachers in the Initial Training Programmes." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 93, No. 53, 2013.

## 2. Film Raatchasi

Raatchasi adalah film drama India tahun 2019 yang ditulis dan disutradari oleh Syed Gowthamraj dan diproduksi oleh S. R. Prakashbabu dan S. R. Prabhu di bawah bendera Dream Warrior Pictures.

Arti kata dari “Raatchasi” itu sendiri adalah *female demon* (iblis perempuan). Dimana film ini menggambarkan kekuatan seorang kepala sekolah perempuan yang mampu mengadakan perubahan pada suatu sekolah sehingga menjadi lebih baik. Film ini bercerita tentang sekolah, guru, dan sistem pendidikan. Dan tentu saja karena ini film India, di dalamnya juga terdapat nyanyian dan tarian. Film ini sebagian besar mengambil gambar di sekolah di daerah R. Puthur, India.

### a. Identitas Film

- Sutradara : Syed Gowthamraj
- Produser : S.R. Prabhu, S.R. Prakashbabu
- Penulis : Syed Gowthamraj
- Musik : Sean Roldan
- Sinematografi : Gokul Benoy
- Distributor : Dream Warrior Pictures
- Tanggal Rilis : 5 Juli 2019
- Negara : India
- Bahasa : Hindi
- Subtitle : Indonesia

### b. Sinopsis Film

Wanita yang bernama Geetha Rani telah tiba di sekolah pemerintah desa untuk menjadi kepala sekolah baru dan Geetha Rani mendapati sekolah dalam kondisi berantakan. Para guru yang dipimpin asisten kepala sekolah yang tidak mempunyai kendali terhadap siswa, dan juga mereka menghabiskan waktu dengan begitu santai. Geetha Rani marah dan langsung ke lapangan untuk

membunyikan bel. Pada saat itulah wakil kepala sekolah yang korup itu sadar bahwa Geetha Rani adalah kepala sekolah yang baru.

Perlu diketahui bahwa ia menjadi kepala sekolah di sekolah terpadu. Muridnya dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang kacau. Banyak siswa nakal dengan latar belakang dari keluarga mampu di sini. Perjuangan Geetha Rani memajukan sekolah dan murid-murid di sekolah ini mendapat tantangan demi tantangan. Namun ia adalah sosok yang gigih, cerdas, dan teguh pendirian.

Geetha Rani menerapkan tahapan demi tahapan untuk memajukan sekolah. Pertama, ia menertibkan siswa. Lalu mengumpulkan orangtua murid dan membuka pikiran mereka tentang pendidikan. Berikutnya memperbaiki sekolah. Di film ini menggambarkan betapa bobrok dan korupsi yang ada di dunia pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apa sajakah komponen-komponen kompetensi pedagogik yang digambarkan dalam film Raatchasi karya Syed Gowthamraj?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang komponen-komponen yang ada pada kompetensi pedagogik guru yang digambarkan dalam film Raatchasi karya Syed Gowthamraj.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori tentang kompetensi pedagogik guru sebagaimana yang kemukakan dituliskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a).

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam menganalisis film Raatchasi karya Syed Gowthamraj serta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di kehidupan nyata.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu sumber informasi bagi kajian-kajian yang serupa dengan penelitian yang dikaji mengenai kompetensi pedagogik dalam film Raatchasi karya Syed Gowthamraj.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana untuk memperdalam dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian lain yang serupa dan memperdalam keilmuan mengenai kompetensi pedagogik, khususnya dalam film Raatchasi karya Syed Gowthamraj.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan komponen buku utama dan kajian hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan perbandingan maupun memperkuat teori dari penelitian sebelumnya, serta guna membantu peneliti dalam membangun *body of knowledge*.<sup>12</sup>

“*Muatan Kompetensi Pedagogik Dalam Film Ansatsu Kyoshitsu*”. Merupakan skripsi karya Lutfi Eka Rakhmawati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto program studi Pendidikan Agama Islam yang disusun pada tahun 2021. Penelitian tersebut meneliti tentang muatan kompetensi pedagogik guru kelas yang ada dalam film *Ansatsu Kyoshitsu* yang dilatar belakangi oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengubah siswanya agar menjadi lebih baik. Hasil dari penelitian yang ada pada skripsi ini adalah terdapat muatan kompetensi pedagogik guru kelas yang ada pada film *Ansatsu Kyoshitsu* dengan komponen-komponen seperti terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang meliputi karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan potensi peserta didik. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terdapat pada film yang digunakan dalam penelitian. Skripsi ini menggunakan film *Ansatsu Kyoshitsu* sebagai sumber data primer, sedangkan penulis menggunakan film *Raatchasi* sebagai sumber data primer dalam penelitian.

“*Profesionalisme Guru Pada Film Taare Zameen Par*”. Merupakan skripsi karya Ade Firda Mas’ud mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Pendidikan Agama Islam yang disusun pada tahun 2016. Penelitian ini memiliki tujuan untuk

---

<sup>12</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm.80.

mengetahui profesionalisme dan kompetensi guru yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par*. Hasil dari penelitian ini berupa pengkajian tentang macam-macam kompetensi guru dalam film *Taare Zameen Par* yang terdiri dari kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam film tersebut yang bertujuan untuk memberikan motivasi bagi peserta didik. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis, yakni sama-sama menggunakan *library research* (kepuustakaan) sebagai jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya berupa teknik analisis data yang digunakan, skripsi ini menggunakan metode deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

“*Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*”. Merupakan Jurnal Pendidikan Guru karya Aulia Akbar mahasiswa STKIP Sebelas April Sumedang yang disusun pada tahun 2021. Jurnal ini menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru sekaligus menjadi kompetensi yang membedakan antara guru dengan profesi lainnya. Jurnal ini bertujuan agar guru dapat lebih mengembangkan diri serta mengasah pengetahuan dan keterampilannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas mengenai kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, jurnal ini menggunakan teori dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan sedangkan penulis menggunakan teori dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a).<sup>13</sup>

“*Kompetensi Pedagogik Guru*”. Merupakan sebuah artikel tentang kompetensi pedagogik guru hasil penelitian dari Achmad Habibullah dalam Jurnal Edukasi yang diterbitkan oleh Puslitbang Pendidikan Agama

---

<sup>13</sup> Aulia Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru”, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, 2021.

dan Keagamaan Republik Indonesia yang disusun pada tahun 2012. Artikel ini menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu kompetensi yang dianggap penting bagi guru yang bertujuan agar dapat mengetahui prospek kompetensi pedagogik guru dilihat dari aspek kemampuan terhadap pengetahuan yang diajarnya, penyusunan RPP, serta saat pembelajaran didalam kelas. Dari artikel ini, diperoleh informasi bahwa hasil penelitian yang didapat berupa kompetensi pedagogik yang ada pada guru untuk aspek pengetahuan pembelajaran dianggap “kurang”, aspek pengembangan potensi peserta didik “sangat kurang”, aspek menyusun RPP “cukup”, aspek penyusunan materi pembelajaran “kurang”, serta aspek kemampuan pelaksanaan pembelajaran “cukup”. Artikel ini sama seperti penelitian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu membahas mengenai kompetensi pedagogik. Sedangkan perbedaan antara artikel ini dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lutfi Eka Rakhmawati, 2021	Muatan Kompetensi Pedagogik Dalam Film <i>Ansatsu Kyoshitsu</i>	Kompetensi pedagogik dalam film	Dalam skripsi ini menggunakan film <i>Ansatsu Kyoshitsu</i> sebagai sumber

<sup>14</sup> Achmad Habibullah, “Kompetensi Pedagogik Guru”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 10, No. 3, 2012.

				data primer, sedangkan penulis menggunakan film <i>Raatchasi</i> sebagai sumber data primer
2	Ade Firda Mas'ud, 2016	Profesionalisme Guru Pada Film Taare Zameen Par	<i>Library Research</i> (Penelitian Kepustakaan)	Teknik analisis data dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan penulis menggunakan metode analisis isi
3	Aulia Akbar, 2021	Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru	Membahas tentang kompetensi pedagogik	Dalam jurnal ini menggunakan teori Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Pendidik dan Kependidikan, sedangkan penulis menggunakan

				teori dari PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a)
4	Achmad Habibullah, 2012	Kompetensi Pedagogik Guru	Membahas mengenai kompetensi pedagogik	Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai suatu hal tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis tentang fakta-fakta dan fenomena dari objek yang sedang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini harus dilakukan dengan

mencari data dan menganalisis secara langsung pada objek penelitian yang sedang diteliti, memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, tindakan, dll) dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa

Jadi, penelitian kualitatif yang diperoleh oleh penulis dijelaskan dan dikembangkan berdasarkan deskripsi yang terdapat dalam objek penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik yang terdapat pada film Raatchasi karya Syed Gowthamraj.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber Data Primer

Sumber data merupakan asal data dari suatu penelitian diperoleh. Menurut Wiratna Sujarweni, sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui kuesioner, panel, ataupun hasil wawancara dari peneliti dengan narasumber yang mana nantinya data-data ini akan diolah kembali oleh peneliti.<sup>15</sup>

Sumber data primer merupakan tempat dimana data yang penulis butuhkan berada. Karena fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam film Raatchasi karya Syed Gowtharaj, maka sumber data primernya adalah film Raatchasi karya Syed Gowthamraj itu sendiri.

### b. Sumber Data Sekunder

Menurut Wiratna Sujarweni, sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui buku, laporan pemerintah, artikel, dan lain sebagainya yang mana data ini tidak perlu diolah kembali.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm.73.

<sup>16</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,..., hlm.74.

Data sekunder adalah tempat dimana data primer sudah digali oleh peneliti lainnya dan informasi dari peneliti lain itulah yang penulis ambil. Sumber data sekunder tersebut adalah sumber data yang berisi informasi tentang film Raatchasi karya Syed Gowthamraj dan informasi tentang kompetensi pedagogik guru.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang mana memuat adegan-adegan yang menggambarkan kompetensi pedagogik dalam film Raatchasi yang akan diteliti. Dengan penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap film Raatchasi, buku, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.<sup>17</sup> Dengan teknik tersebut, diharapkan dapat menemukan teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dalam film Raatchasi karya Syed Gowthamraj.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan pemilahan atas pembahasan dari beberapa gagasan para tokoh untuk kemudian dideskripsikan, dibahas, dan dikritik. Selanjutnya pengelompokan kata-kata yang semakna ke dalam kategori-kategori

---

<sup>17</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.158.

<sup>18</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,..., hlm.34.

serta menginterpretasikan kategori-kategori tersebut menjadi sebuah makna secara menyeluruh dari teks data yang ada.<sup>19</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, sistematika kepenulisan merupakan gambaran yang dilakukan penulis mengenai pokok pembahasan. Ada tiga bagian dalam sistem penulisan ini yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti terdapat lima bab, yakni:

**BAB I:** Pendahuluan yang mencakup latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Landasan Teori, pada bab ini tersusun beberapa sub bab antara lain, sub bab yang pertama membahas tentang pengertian kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Sub bab yang kedua membahas tentang pengertian kompetensi pedagogik dan hal-hal yang termasuk dalam kompetensi pedagogik. Sub bab yang ketiga membahas tentang film sebagai sumber belajar.

**BAB III:** Gambaran umum film Raatchasi yang meliputi identitas film, dan sinopsis film Raatchasi.

**BAB IV:** Analisis dan pemaparan hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik dalam film Raatchasi.

**BAB V:** Penutup yang mencakup kesimpulan, saran, serta kata penutup.

---

<sup>19</sup> Vience Mutiara Rumata, "Analisis Isi Kualitatif Twitter "TaxAmnesty" dan "AmnestyPajak"", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, Vol. 18, No. 1, 2017, hlm.4.

## **BAB II**

### **FILM SEBAGAI MEDIA ILUSTRASI**

### **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU**

#### **A. FILM SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman disebutkan bahwa film merupakan sebuah karya seni yang berupa pranata sosial dan alat komunikasi massa yang diciptakan menurut kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertontonkan. Menurut Danesi Marcel, film merupakan suatu tulisan yang berisikan sekumpulan citra fotografi yang menciptakan ilusi gerak dan kegiatan di dunia nyata.<sup>20</sup> Nana Sudjana menjelaskan bahwa film merupakan sekumpulan gambar yang ditampilkan ke layar dengan kecepatan tertentu sehingga berjalan secara berurutan hingga menampilkan gambar bergerak yang normal.<sup>21</sup>

Adapun pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Merupakan selaput tipis terbuat dari seluloid untuk menempatkan gambar negatif atau positif yang nantinya dipertontonkan di bioskop
2. Merupakan cerita atau gambar yang hidup
3. Merupakan lembaran plastik sebagai alat transfer teks ataupun gambar saat pembuatan plat cetak

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan sekumpulan gambar yang bergerak yang memiliki alur cerita dan terdapat pesan didalamnya.

Sifat dasar dari sebuah film adalah kemampuan dari film yang bisa memanipulasi ruang dan waktu, dan bukan hanya terdapat unsur kreatif dan dramatis, tetapi juga mengandung unsur-unsur yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan. Salah satu dari peran film adalah sebagai sarana

---

<sup>20</sup> Danesi Marcel, *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 134.

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 102.

yang digunakan untuk mengenalkan sebuah hiburan kepada khalayak umum yang menyajikan sebuah cerita atau peristiwa, musik, drama, dan komedi. Sebagai salah satu media komunikasi, film memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya dapat menimbulkan pengaruh emosional kepada para penontonnya, mampu menggambarkan sesuatu hal dengan jelas secara langsung, sebagai media komunikasi kepada para penontonnya secara tidak langsung, dan mampu memotivasi penonton untuk dapat melakukan perubahan.<sup>22</sup>

Dalam dunia pendidikan, film digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Film dianggap efektif karena ketika sebuah film dipertontonkan kepada anak didik, maka guru dapat menarik perhatian peserta didik melalui film tersebut dan dapat menunjukkan serta menggambarkan sebuah peristiwa atau tindakan yang terjadi melalui film secara jelas. Film berbasis pendidikan memiliki karakteristik yang cukup berbeda bila dibandingkan dengan kebanyakan film pada umumnya, yakni:<sup>23</sup>

1. Menampilkan pesan yang jelas kepada peserta didik mengenai hal-hal yang patut untuk ditiru
2. Tidak melanggar nilai adat istiadat, kesopanan, dan norma yang berlaku di masyarakat
3. Dapat membentuk dan mengembangkan karakter dan mental dari peserta didik
4. Berfokus pada pengetahuan
5. Durasi terbatas dan konflik ringan

---

<sup>22</sup> Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*, (Jakarta: Java Pustaka, 2011), hlm. 1.

<sup>23</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.

Film memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah:<sup>24</sup>

1. Sifat yang nyata pada film yang berupa gerakan-gerakan membuat film lebih mudah dipahami
2. Dapat menyampaikan pesan yang terkandung dengan lebih jelas dan efektif
3. Dapat mengamati dengan jelas mengenai suatu peristiwa yang terjadi dalam sebuah film
4. Mampu mendramatisir suatu kejadian atau peristiwa yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran
5. Dapat menumbuhkan keterampilan siswa
6. Dapat menimbulkan dampak emosional yang signifikan
7. Suatu film dapat dijadikan sebagai referensi untuk pemecahan masalah
8. Dalam film mengandung nilai-nilai kebudayaan
9. Film merupakan salah satu media belajar yang cocok untuk diterapkan oleh kelompok belajar besar maupun kecil

Film sebagai salah satu media dalam kegiatan pembelajaran sangat layak digunakan dan juga tepat karena melalui film itu sendiri dapat menarik perhatian peserta didik sebab menampilkan keindahan dan juga menyenangkan serta tidak membosankan. Peserta didik mampu mengekspresikan rasa emosi, tawa, dan sebagainya karena musik, gerak, dan visual yang ditampilkan oleh film tersebut. Oleh karena itu, film bisa dijadikan sebagai salah satu media dalam belajar siswa agar lebih menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

---

<sup>24</sup> John D Latuheru, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 95-96.

## B. KOMPETENSI GURU

### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata “*competence*” yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Kata kompetensi secara harfiah diartikan sebagai kemampuan. Jika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kompetensi merupakan kekuasaan untuk memutuskan segala sesuatu. Menurut Mulyasa, kompetensi memiliki arti gabungan dari pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang diterapkan dalam pola berpikir dan berbuat. Menurut teori dari Hall dan Jones, mengatakan bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan suatu keterampilan tertentu secara utuh yang menampilkan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilihat dan diukur.<sup>25</sup> Edison, Anwar dan Komariyah mengemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan pribadi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan mempunyai keunggulan yang didasarkan pada sesuatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan sikap.<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan dan nilai dasar yang diimplementasikan dalam pola berpikir dan bertindak secara berkala. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi beberapa hal seperti ilmu pengetahuan dan kemampuan-kemampuan tertentu yang diterapkan secara berkala.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti yang dijelaskan dalam buku Pengembangan Profesi Guru karya Mujtahid, dijelaskan bahwa pengertian dari guru adalah seseorang yang memiliki mata pencaharian atau profesi dengan cara mengajar.<sup>27</sup> Pada Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru

<sup>25</sup> Amos Neolaka & Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 402.

<sup>26</sup> Setia Tjahyanti, “Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources And Facility Management Directorate”, *Jurnal Media Bisnis*, Vol. 12, No. 2, 2020, hlm. 127-132.

<sup>27</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Sri Minarti dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengutip pendapat J.E.C. Gericke dan T. Roorda yang menjelaskan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti berat, besar, penting, sangat baik, terhormat, dan pengajar.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Selanjutnya, guru pada pandangan masyarakat merupakan seseorang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak hanya pada lembaga formal namun bisa juga di masjid, rumah, dan sebagainya.<sup>29</sup> Dari pengertian-pengertian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Berdasarkan penjelasan di atas, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat ilmu pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh setiap guru dan dosen ketika melaksanakan tugas profesionalisme. Menurut Soedijarto dalam buku *Kinerja Guru* karya Didi Pianda dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi: (1) membuat dan merencanakan rencana pembelajaran, (2) mengembangkan rencana pembelajaran, (3) mengatur pelaksanaan rencana pembelajaran, (4) menilai proses dan hasil pembelajaran, (5) menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan rencana pembelajaran.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Sumiati dan Asra, kompetensi guru merupakan keahlian yang harus

---

<sup>28</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107.

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

<sup>30</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 51.

dimiliki oleh setiap guru.<sup>31</sup> Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru atau dosen dalam melaksanakan program pembelajaran.

Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan kompetensi guru, yaitu guru dan manajemen sekolah diharapkan mampu untuk mendorong siswa agar siswa bisa lebih terbuka menyampaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi kepada guru bimbingan konseling, baik itu permasalahan pribadi, sekolah, ataupun yang lainnya. Sehingga kerjasama antar guru dan siswa dapat terbangun dan masalah yang dialami siswa pun dapat teratasi.<sup>32</sup>

Semakin tingginya upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang lebih baik berujung dengan meningkatnya penelitian terkait kompetensi guru. Oleh karena itu, poin-poin dalam kompetensi guru terus diperbaiki dan diperbarui agar sejalan dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi guru pada era kebijakan pendidikan saat ini. Kovač, Eafajac & Buchberger menyimpulkan bahwa terdapat 39 kompetensi guru yang dibagi menjadi 4 kelompok, antara lain:<sup>33</sup>

- a. Kompetensi yang berkaitan dengan nilai-nilai dan pengasuhan anak
- b. Kompetensi terkait dengan penghayatan sistem pendidikan dan kontribusi dalam pengembangannya
- c. Kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan terkait materi pelajaran, pedagogik, dan kurikulum
- d. Kompetensi yang berkaitan dengan evaluasi diri dan pengembangan profesional.

Menurut Syaiful Sagala, kompetensi dasar seorang guru antara lain: daya pikir, daya kalbu, dan daya raga yang mana diperlukan oleh

---

<sup>31</sup> Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 242.

<sup>32</sup> Rosni, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 114.

<sup>33</sup> Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9, No. 2, 2018, hlm. 207.

siswa ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Poin-poin yang terdapat dalam daya pikir meliputi daya pikir analitis, deduktif, induktif, ilmiah, kreatif, kritis, discovery, eksploratif, latera, nalar, dan berfikir sistematis.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Syaiful Bahri Djamarah, agar dapat dikatakan sebagai guru yang profesional maka harus memenuhi beberapa kriteria, yakni:<sup>35</sup>

- a. Takwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen ketika melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru yang dimaksud disini meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang meliputi berbagai aspek seperti etika, moral, dan intelektual.<sup>36</sup> Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, kemampuan atau keterampilan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik meliputi:
  - 1) Penguasaan mengenai karakter siswa yang meliputi aspek etika dan moral, sosial, emosional, dan pengetahuan.
  - 2) Penguasaan mengenai materi pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

---

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 67.

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 32.

<sup>36</sup> Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru",..., hlm. 209.

- 3) Dapat mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidang pengetahuan yang diajar.
- 4) Melakukan kegiatan pengembangan.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru seringkali dianggap sebagai sosok yang patut untuk ditiru dan dijadikan panutan karena dianggap memiliki kepribadian yang ideal. Sebagai seorang panutan, maka guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya yaitu kemampuan yang berhubungan dengan ajaran agama yang dianutnya, kemampuan untuk menghargai dan menghormati antar umat beragama, kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan, adat istiadat, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat, serta kemampuan untuk bersikap demokratis dan terbuka.<sup>37</sup>

Akan sangat sulit untuk menghasilkan peserta didik yang saleh jika gurunya juga tidak saleh. Guru yang memiliki kepribadian yang baik tentunya akan menghasilkan peserta didik yang baik pula, yang mana semua itu memerlukan dukungan: lingkungan sekolah yang baik, budaya sekolah yang baik, seperti kedisiplinan, sikap demokratis, adil, jujur, dan amanah.<sup>38</sup> Sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas utama mengajar, kepribadian dari seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan sumber daya manusia khususnya peserta didik. Kepribadian yang baik dari seorang guru dapat dijadikan contoh yang baik bagi peserta didik maupun masyarakat. Maka dari itu guru akan menjadi objek yang patut untuk dilihat dan ditiru segala sikap dan perilakunya.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 44.

<sup>38</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 43.

<sup>39</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 13.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi anak didik. Gumelar dan Dahyat mengemukakan tentang kompetensi kepribadian pada *Asian Institut for Teacher Education* yang terdapat dalam buku *Kompetensi Guru* karya Rina Febriana, merupakan kompetensi yang meliputi beberapa hal, yaitu: (1) pengetahuan yang meliputi adat istiadat baik dalam lingkup sosial maupun agama, (2) pengetahuan mengenai budaya dan tradisi, (3) pengetahuan mengenai inti demokrasi, (4) pengetahuan mengenai estetika, (5) mempunyai apresiasi dan kesadaran sosial, (6) mempunyai sikap yang benar mengenai pengetahuan dan pekerjaan, (7) menghargai harkat dan martabat manusia. Maka dari itu, kompetensi kepribadian mewajibkan guru agar dapat memiliki kepribadian yang baik sehingga menjadi contoh yang baik bagi anak didik, dan patut diteladani oleh anak didik.<sup>40</sup>

Kemampuan seseorang dalam hal kepribadian khususnya bagi guru harus mencerminkan sikap yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian guru ini meliputi beberapa hal, yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Kepribadian yang stabil dan mantap
- 2) Kepribadian dewasa
- 3) Kepribadian yang arif
- 4) Kepribadian yang berwibawa
- 5) Memiliki akhlak mulia dan dapat dijadikan teladan
- 6) Dapat mengembangkan kepribadian
- 7) Dapat berinteraksi dan berkomunikasi
- 8) Dapat melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Melaksanakan administrasi sekolah

<sup>40</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*,..., hlm. 14.

<sup>41</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*,..., hlm. 44

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (d) dijelaskan bahwa yang kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif kepada anak didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali anak didik dan masyarakat sekitar. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Muhammad Surya kompetensi sosial merupakan keahlian yang diperlukan oleh pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta berinteraksi secara sopan dan santun dengan masyarakat sekitar.<sup>42</sup> Sukmadinata menjelaskan bahwa kemampuan sosial atau pribadi yang harus dikuasai oleh pendidik adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai melalui pendidikan, pernyataan ini dikutip oleh Jejen Musfah dalam bukunya yang berjudul Peningkatan Kompetensi Guru. Menurut Nasrul HS dalam bukunya yang berjudul profesi dan etika keguruan, ia menjelaskan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang mana merupakan makhluk sosial, kompetensi ini meliputi beberapa hal, yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Keahlian untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya
- 2) Keahlian untuk memahami dan mengenal fungsi dari setiap lembaga masyarakat

---

<sup>42</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hlm. 176.

<sup>43</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*,..., hlm. 47.

3) Keahlian untuk melakukan kerjasama baik secara individu maupun kelompok

Seorang pendidik atau guru sama seperti manusia pada umumnya yang merupakan makhluk sosial dan hidupnya berdampingan dengan orang lain. Seorang pendidik diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang pendidik harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul, dan saling tolong menolong.<sup>44</sup>

Dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru karya Mulyasa, seorang guru menurut pandangan Al-Ghazali membawa dua misi, yaitu misi keagamaan dan misi sosiopolitik. Dalam misi keagamaan seorang pendidik dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia sebagai makhluk mulia di bumi ini. Sedangkan dalam misi sosiopolitik seorang pendidik diharapkan dapat memimpin, membangun, dan dapat menjadi teladan yang bisa membangun kerukunan, keteraturan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat, yang pada akhirnya semua itu memiliki tujuan agar mendapat kebahagiaan di akhirat.<sup>45</sup>

d. Kompetensi Profesional

Tugas utama dari seorang pendidik adalah memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik dan memahaminya secara menyeluruh. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan sudah mencoba mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.<sup>46</sup>

Dalam Undang-Undang No. 14 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan

<sup>44</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,..., hlm. 52.

<sup>45</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 174.

<sup>46</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,..., hlm 54.

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang sudah ditetapkan. Badan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan keahlian seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi beberapa hal, yaitu: (a) struktur, konsep, dan metode ajar, (2) materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah, (3) konsep antar materi pembelajaran yang terkait, (4) penerapan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari, (e) kompetensi profesional dengan tetap melestarikan nilai, norma, dan budaya nasional. Dalam Standar Nasional Pendidikan juga menjelaskan pada pasal 28 ayat 3 butir (c), bahwa kompetensi profesional merupakan pemahaman terhadap materi pembelajaran secara menyeluruh yang mana dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar nasional pendidikan nasional yang sudah ditetapkan.

Menurut Kusnadi kompetensi profesional atau yang biasa dikenal dengan kompetensi akademik merupakan kemampuan pendidik yang berhubungan dengan keahlian dalam bidang keilmuan.<sup>47</sup>

Seorang guru dituntut untuk bisa menguasai kompetensi profesional yang ada pada dirinya, yang mana kompetensi keprofesionalan ini meliputi aspek: (1) penguasaan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang studi, (2) penguasaan terhadap model dan metode pembelajaran. Guru harus menguasai hal tersebut agar peserta didik mampu dengan mudah memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

---

<sup>47</sup> Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), hlm.

## 2. Hakikat Profesi Guru

Kata profesi secara etimologi berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu “*Profession*”, yang diambil dari bahasa Latin “*Profesus*” yang berarti menyanggupi dalam suatu bidang pekerjaan. Secara istilah, kata profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilandaskan pada suatu keterampilan tertentu.

Dalam buku *Etika & Profesi Kependidikan* karya Barnawi & Mohammad Arifin, Dr. Sikun Pribadi menjelaskan bahwa profesi merupakan suatu kalimat atau janji terbuka saat seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu pekerjaan karena merasa terpanggil untuk pekerjaan tersebut.<sup>48</sup> Menurut Ahmad Susanto, profesi merupakan suatu pekerjaan yang memiliki kegunaan untuk mengabdikan dan mendapat pengakuan dari masyarakat. Dikatakan profesi karena harus memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu yang didapat dari proses pendidikan dan pelatihan di suatu lembaga formal maupun nonformal serta mematuhi segala aturan dalam keanggotaannya dan mendapat sanksi apabila melanggar aturan tersebut.<sup>49</sup>

Syafrudin Nurdin menjelaskan bahwa terdapat 8 kriteria yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai profesi, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Panggilan hidup yang ada setiap saat
- b. Pengetahuan dan keterampilan
- c. Kebakuan yang menyeluruh
- d. Dedikasi
- e. Kompetensi aplikatif dan kecakapan diagnostik
- f. Otonomi
- g. Kode etik
- h. Klien

<sup>48</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 109.

<sup>49</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 120.

<sup>50</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 14-15.

- i. Mempunyai perilaku pamong
- j. Mempunyai rasa tanggung jawab

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal maupun nonformal. Pada hakikatnya, guru merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.<sup>51</sup>

Profesi guru jika dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi maka akan memunculkan suatu disiplin ilmu yang tinggi dalam bidang pendidikan, oleh karena itu seorang guru wajib menyebarkan ilmunya kepada khalayak umum. Guru profesional merupakan guru yang mempunyai dan menguasai kompetensi-kompetensi yang ada. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang berperan penting di sekolah di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan yang ada pada sekolah tersebut yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Maka dari itu, guru wajib mempunyai kinerja dan kompetensi yang baik agar dapat menunjang keprofesionalitasnya.<sup>52</sup> Sikap profesional seseorang sangatlah penting dalam segala aspek kehidupan termasuk juga guru, karena sikap profesionalitas seorang guru dapat meningkatkan derajat, harkat, dan martabat seorang guru dan dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.<sup>53</sup>

### 3. Tugas dan Peran Guru

Profesi guru merupakan profesi yang dibebankan tugas yang besar karena membutuhkan seseorang yang memiliki keahlian yang terlatih dan terampil. Guru yang baik adalah guru yang menjalankan tugas-tugasnya secara benar dan tepat. Menurut James Raths yang dikutip oleh Oemar Hamalik, tugas-tugas guru diantaranya; menjelaskan, menginformasikan,

---

<sup>51</sup> Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3-4.

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru,....*, hlm.123-124.

<sup>53</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 35.

dan memberi contoh perbuatan yang baik, membuat grup belajar, memberi rasa aman, bersikap baik, memberi rasa kepercayaan, dan menyelesaikan permasalahan. Guru juga memiliki tugas untuk mengelola kelas, dan berpartisipasi pada kegiatan sekolah maupun kegiatan yang ada di masyarakat.<sup>54</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman, guru mempunyai banyak tugas terkait dengan dinas maupun luar dinas sebagai bentuk pengabdian, dan apabila dikelompokkan dapat terbagi menjadi 3, yaitu:<sup>55</sup>

- a. Guru memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, dan melatih
- b. Guru memiliki tugas dalam bidang kemanusiaan yang mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang mampu menjadi idola bagi siswanya
- c. Guru memiliki tugas dalam bidang kemasyarakatan yang mana dapat menempatkan guru dalam lingkungannya sebagai orang yang dihormati

Guru merupakan seseorang yang dapat menjadi panutan dan dapat dijadikan contoh bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Guru merupakan seseorang yang memegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Sama seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro yang menggambarkan guru dengan pepatah “*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”.

Guru memerankan peranan penting dalam proses pembelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Seorang guru dianggap sebagai pengganti orangtua saat berada di sekolah dalam hal mendidik, mengarahkan, serta membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat membentuk karakter

---

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 24.

<sup>55</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 6.

peserta didik yang lebih baik yang mana akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Hasan Langgulung, seorang guru seharusnya bisa menjadi seorang motivator, dinamisator, dan juga fasilitator bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.<sup>56</sup> Malik Fadjar menjelaskan bahwa sebuah lembaga pendidikan formal maupun nonformal tidak mungkin dapat beroperasi apabila tidak ada seorang pendidik didalamnya. Maka dari itu terdapat istilah yang mengatakan “Metode pembelajaran lebih penting daripada materi pembelajaran, akan tetapi peranan guru dalam proses pembelajaran lebih penting daripada metode pembelajaran itu sendiri”.<sup>57</sup>

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam interaksi edukatif di sekolah yang mana interaksi tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang guru harus mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh peserta didiknya dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didiknya.<sup>58</sup>

Tugas guru dalam bidang keprofesionalan berupa mengajar, mendidik, dan juga melatih peserta didik. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua di sekolah. Ia harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang mampu dijadikan contoh dan mampu menjadi motivator bagi siswanya.

Guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam kehidupan sekolah, peran guru tersebut diantaranya:<sup>59</sup>

- a. Guru sebagai pengajar dan pendidik
- b. Guru sebagai bagian dari masyarakat
- c. Guru sebagai seorang pemimpin

---

<sup>56</sup> Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 45.

<sup>57</sup> A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 188.

<sup>58</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 45.

<sup>59</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera media, 2009), hlm. 104.

- d. Guru sebagai administrator
- e. Guru sebagai pengelola pembelajaran

#### 4. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Guru merupakan pendidik profesional dikarenakan mampu memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang juga dipikul oleh orangtua. Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru, ia tetap berusaha untuk mendidik dan membina peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berguna bagi negara dan agamanya.

Buchari Alma menjelaskan bahwa terdapat ciri-ciri dan syarat-syarat khusus yang dapat dijadikan tolak ukur atau kriteria dalam menilai keprofesionalan seorang guru. Fungsi dari kriteria ini ada 2, yaitu:<sup>60</sup>

- a. Untuk melihat apakah tingkat keprofesionalan guru yang ada di Indonesia sudah memenuhi kriteria
- b. Untuk mengarahkan keprofesionalan guru agar mencapai titik tujuan yang diinginkan

Dalam agama Islam, orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sangatlah dihargai. Jika dilihat dalam ilmu pendidikan Islam, agar dapat dikatakan sebagai guru yang baik dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, maka harus memenuhi beberapa hal, yaitu:<sup>61</sup>

- a. Takwa kepada Allah SWT

Guru harus memiliki sifat takwa terhadap Allah SWT agar bisa mengajarkan kepada peserta didiknya bagaimana takwa kepada Allah SWT. Seorang guru yang mampu memberi teladan yang baik bagi siswanya maka akan diperkirakan berhasil dalam mendidik mereka sebagai sosok manusia yang baik dan mulia.

<sup>60</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 122.

<sup>61</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 40-41.

b. Berilmu

Guru harus memiliki ijazah agar dapat memiliki izin untuk mengajar, karena ijazah bukan hanya semata-mata secarik kertas tetapi sebagai bukti bahwa orang tersebut telah menyelesaikan pendidikannya dan mempunyai ilmu pengetahuan.

c. Sehat Jasmani

Guru harus memiliki kesehatan jasmani agar dapat melaksanakan tugas keprofesiannya dengan lancar dan sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru. Seorang guru yang mempunyai penyakit menular akan membahayakan peserta didik yang diampunya, maka dari itu kesehatan jasmani menjadi salah satu faktor penting untuk menjadi seorang guru.

d. Berkelakuan Baik

Sebagai seorang guru, watak dari guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan watak dan karakter dari peserta didik. Karena seorang guru akan menjadi contoh bagi siswanya dan salah satu dari tujuan pendidikan adalah membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Guru yang tidak berkepribadian baik tidak akan dipercaya untuk mendidik siswanya, karena siswa cenderung menirukan segala hal yang gurunya lakukan.

Di Indonesia, ada beberapa syarat apabila ingin menjadi seorang guru, diantaranya:<sup>62</sup>

- a. Persyaratan administratif
- b. Persyaratan teknis
- c. Persyaratan psikis
- d. Persyaratan fisik

---

<sup>62</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*,..., hlm. 30-31.

## 5. Kode Etik Guru

Secara etimologis, kode etik memiliki arti suatu bentuk aturan, tata cara petunjuk dalam melakukan suatu pekerjaan. Secara harfiah, kode etik merupakan pusat dari etika, sopan santun, dan aturan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Kode etik adalah suatu pedoman dalam berperilaku. Kode etik merupakan suatu aturan yang ditetapkan oleh organisasi suatu profesi yang telah mendapat persetujuan dari anggotanya.<sup>63</sup>

Kode etik dibuat sebagai penangkal terhadap kecenderungan yang mungkin menyimpang atau menyeleweng. Dengan adanya kode etik maka dapat memberikan manfaat bagi pengembangan profesi sebagai penunjuk arah moral yang diinginkan dan sebagai jalannya sebuah profesi yang dapat menjaga harkat dan martabat profesi tersebut. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, kode etik profesi memiliki beberapa fungsi, yaitu:<sup>64</sup>

- a. Memberi acuan bagi setiap anggota mengenai prinsip profesionalitas yang telah ditentukan
- b. Sarana pengendali sosial bagi masyarakat dengan profesi yang bersangkutan
- c. Menangkal keterlibatan pihak yang ada diluar organisasi profesi mengenai keanggotaan profesi

Hal-hal yang harus diperhatikan agar kode etik bisa berjalan dengan baik diantaranya:

- a. Kode etik dibuat oleh anggota organisasi profesi itu sendiri
- b. Kode etik berisi aturan-aturan yang mengatur anggota profesi itu sendiri agar tidak menyimpang dan dapat menguntungkan anggota profesi dan masyarakat
- c. Dalam pelaksanaan kode etik harus diawasi secara terus-menerus

<sup>63</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*,..., hlm. 206.

<sup>64</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*,..., hlm. 53

Kode etik guru Indonesia merupakan norma dan asas yang disepakati dan berlaku bagi guru-guru yang ada di Indonesia yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sebagai pendidik. Kode etik guru Indonesia dilandaskan pada nilai-nilai agama dan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila, nilai-nilai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, serta nilai-nilai prinsip, harkat dan martabat sebagai manusia.<sup>65</sup>

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) menyadari bahwa bidang pendidikan merupakan suatu bidang yang berupa pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka dari itu, guru-guru yang ada di Indonesia berpedoman pada hal-hal berikut dalam menjalankan tugas keprofesiannya:<sup>66</sup>

- a. Guru bertugas untuk mendidik peserta didiknya agar dapat membentuk manusia yang ber-Pancasila
- b. Guru harus mempunyai kejujuran yang profesional dalam menjalankan tugas keprofesiannya
- c. Guru melakukan komunikasi dengan peserta didik agar mendapat informasi mengenai peserta didiknya
- d. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjaga hubungan baik dengan orangtua murid
- e. Guru mampu mengembangkan dan meningkatkan mutu keprofesiannya
- f. Guru mampu menciptakan hubungan yang baik dengan sesama guru
- g. Guru melaksanakan segala ketentuan dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan dunia pendidikan

Kode etik merupakan suatu landasan moral yang berisi pedoman tingkah laku dan perbuatan, maka sanksi yang akan diperoleh apabila terdapat pelanggaran adalah sanksi moral. Bagi siapa saja yang melanggar

---

<sup>65</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*,..., hlm. 57.

<sup>66</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional*,..., hlm. 175.

kode etik yang telah disepakati maka akan mendapat celaan dari sesama anggota hingga dikeluarkan dari organisasi terkait. Namun seiring berjalannya waktu, negara seringkali mencampuri urusan profesi sehingga kode etik sebuah profesi bisa meningkat menjadi undang-undang atau peraturan hukum.<sup>67</sup>

## C. KOMPETENSI PEDAGOGIK

### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Guru merupakan seseorang yang menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada orang lain. Maka dari itu, untuk menjadi seorang guru maka diperlukan keterampilan dan kemampuan khusus serta ilmu pengetahuan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas keprofesiannya dengan lancar. Agar dapat menjalankan tugas keprofesiannya, seorang guru diwajibkan untuk menguasai dan meningkatkan kompetensi guru yang dimiliki. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu kompetensi yang berupaya untuk memahami peserta didik, mengelola pembelajaran, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Secara harfiah, kata kompetensi memiliki arti kemampuan. Kompetensi adalah gabungan dari ilmu pengetahuan, kemampuan, serta sikap yang direalisasikan dalam kehidupan nyata. Secara etimologis, kata pedagogik merupakan kata Yunani yaitu “paedos” yang artinya anak laki-laki, dan “agogos” yang berarti membimbing, mengantar. Secara harfiah, pedagogik merupakan seorang pembantu dari anak laki-laki pada saat Yunani kuno yang bekerja sebagai pengantar anak majikan untuk berangkat ke sekolah. Secara kiasan, pedagogik merupakan seseorang yang ahli dalam membimbing seorang anak ke tujuan hidup tertentu.<sup>68</sup> Makhluk pedagogik

---

<sup>67</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*,..., hlm. 81.

<sup>68</sup> Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*,..., hlm. 3.

merupakan makhluk Allah yang diciptakan dengan mempunyai kemampuan untuk dididik dan mendidik, dan makhluk itu adalah manusia.<sup>69</sup>

Menurut Slamet PH, kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berisikan sub-kompetensi yang terdiri dari kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang diajarkan, pengembangan silabus berdasarkan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi, pelaksanaan RPP sesuai dengan yang direncanakan, perencanaan manajemen kelas dan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa, penilaian hasil belajar siswa, membimbing siswa dari berbagai aspek, serta pengembangan keprofesian yang dimiliki guru. Mulyasa mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang beragam dalam mengelola siswa yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup tentang pemahaman dari peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah keahlian guru dalam mengelola peserta didiknya yang meliputi hal-hal berikut:<sup>70</sup>

- a. Komponen Kemampuan Wawasan dalam Pendidikan
  - 1) Pemahaman terhadap dasar kependidikan
  - 2) Pemahaman terhadap kebijakan

---

<sup>69</sup> Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*,..., hlm. 128.

<sup>70</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*,..., hlm. 40.

- 3) Pemahaman terhadap tingkat pertumbuhan siswa
  - 4) Pemahaman terhadap metode pembelajaran yang diajarkan
  - 5) Penerapan kerjasama dalam menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik Secara Mendalam
- 1) Pemahaman peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip kognitif
  - 2) Pemahaman peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip kepribadian
  - 3) Mengidentifikasi rencana ajar untuk peserta didik
- c. Perencanaan Pembelajaran
- 1) Pemahaman dasar pendidikan
  - 2) Penerapan teori pembelajaran
  - 3) Penentuan strategi pembelajaran
  - 4) Penyusunan rencana pembelajaran
- d. Melaksanakan Pembelajaran
- 1) Penataan setting pembelajaran
  - 2) Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif
- e. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
- 1) Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran
  - 2) Analisis hasil evaluasi pembelajaran
  - 3) Pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran
- f. Pengembangan Potensi Peserta Didik
- 1) Menyediakan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik yang dimilikinya
  - 2) Menyediakan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi non akademik yang dimilikinya
- g. Pengelolaan Pembelajaran
- 1) Penyusunan rancangan pembelajaran

- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Pelaksanaan prestasi belajar siswa
- 4) Melakukan tindak lanjut terhadap penilaian belajar siswa

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup beberapa hal, yakni:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat diperlukan bagi seorang guru karena dapat membantu dalam mendorong perilaku belajar bagi siswa agar senantiasa melakukan perubahan yang lebih baik.

## 2. Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik

Menurut Sukmadinata, seorang guru diharuskan untuk memahami dan mengenal peserta didiknya dengan baik, serta memahami tiap tahap perkembangan, keterampilan, kelebihan, kekurangan, dan hambatan yang dialami oleh peserta didiknya.<sup>71</sup> Jejen Musfah mengutip penjelasan Lang dan Evans tentang kriteria pendidik yang efektif meliputi beberapa hal, yaitu seorang pembicara yang baik, memahami siswanya, menghargai perbedaan, serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.<sup>72</sup>

Pemahaman guru terhadap peserta didik adalah salah satu hal dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemahaman ini harus dimiliki karena sebagai seorang guru tentunya akan menghadapi bermacam-macam peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar dan kepribadian yang berbeda. Guru yang baik akan dapat memahami bahwa konteks siswa dalam pendidikan itu unik. Keberagaman siswa dalam hal kecerdasan, kreativitas, emosional, serta potensi yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, maka dari itu seorang guru harus memperlakukan siswanya secara adil tanpa membedakan tingkat sosialnya. Maka dari itu seorang guru diharapkan mampu mengarahkan siswanya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memahami sifat dan karakter, cara berpikir, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didiknya.

Apabila seorang guru mampu memahami peserta didiknya maka ia dapat dengan mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didiknya dalam hal pengembangan diri dan hal-hal lainnya. Maka dari itu, seorang guru harus bisa mencari pendekatan yang efektif dan efisien agar bisa memahami perkembangan dari peserta didiknya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan

---

<sup>71</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 197.

<sup>72</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,..., hlm. 32.

mengoptimalkan usaha guru dalam menjalin komunikasi dengan peserta didiknya secara efektif dan efisien. Ada beberapa indikator dalam pemahaman terhadap peserta didik yang dapat diperincikan, yaitu:<sup>73</sup>

a. Kecerdasan siswa

Kecerdasan siswa yang harus dipahami oleh seorang guru meliputi kecerdasan intelektual, emosional, moral, dan sosial.

b. Kreativitas

Seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang baik agar dapat mengembangkan tingkat kreativitas dari peserta didiknya.

c. Kondisi fisik

Kondisi fisik yang dimaksudkan disini meliputi penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, serta kelainan fisik yang dimiliki oleh peserta didik agar guru dapat memberikan pelayanan yang berbeda dalam rangka membantu mengatasi kekurangan yang ada pada peserta didiknya.

d. Pertumbuhan dan perkembangan siswa

Seorang guru diharapkan mampu untuk memahami lebih dalam mengenai ciri-ciri dan perkembangan dari siswanya yang berkaitan dengan kepribadian, kesehatan mental, dan lain-lain.

e. Potensi siswa

Setiap siswa pasti memiliki potensi yang dimilikinya, maka dari itu seorang guru harus mampu menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri siswanya.

Pendekatan lain yang bisa diterapkan agar dapat memahami peserta didik yaitu dengan cara membuka diri untuk berurusan dengan peserta didik. Banyak kasus dimana guru hanya mau berurusan dengan dengan peserta didik saat berada di kelas saja dan enggan berurusan dengan peserta didik ketika sudah berada diluar kelas. Hal

---

<sup>73</sup> Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal,...*, hlm. 173-174.

ini akan memunculkan sikap acuh antara peserta didik dengan gurunya. Seorang guru harus bisa membuka diri untuk berurusan dengan siswanya agar bisa menjadi sosok guru yang penuh perhatian dan empatik kepada peserta didiknya. Dengan membuka diri kepada peserta didik maka akan tercipta rasa nyaman antara guru dan siswa yang nantinya akan memudahkan guru dalam memberi perintah, larangan, serta nasihat kepada peserta didiknya.<sup>74</sup>

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik seorang pendidik ditandai dengan kemampuan dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki tugas untuk mengondisikan lingkungan agar dapat menunjang proses pembelajaran yang dapat membentuk perilaku dan meningkatkan kompetensi peserta didiknya. Ada tiga hal yang mencakup proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu:<sup>75</sup>

#### a. Tes awal

Tes awal biasa dilakukan ketika memulai proses pembelajaran dilaksanakan. Karena dengan adanya tes awal maka dapat menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran yang bisa membantu siswa untuk fokus dengan apa yang akan dipelajari, untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan materi yang akan dipelajari.

#### b. Proses

Yang dimaksud dengan proses ini adalah kegiatan inti atau utama dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang

<sup>74</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 142.

<sup>75</sup> Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal*,..., hlm. 180.

menyenangkan, efektif dan efisien, serta lingkungan yang kondusif agar dapat membentuk peserta didik yang berkualitas, berbudi pekerti, serta menaati norma-norma yang berlaku di masyarakat.

c. Tes akhir

Dengan dilaksanakannya tes akhir, maka seorang guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, mengetahui siswa mana saja yang perlu diberikan pemahaman lebih terkait materi yang diajarkan, serta dapat menjadi acuan dalam evaluasi dan proses pembelajaran yang akan datang.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada siswa secara efektif, aktif, dan interaktif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan diterapkan. Seorang guru harus bisa menata sarana dan prasarana yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat memanfaatkan lingkungan sumber belajar. Seorang guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar dapat memotivasi siswa dalam berbagai kegiatan belajar yang ada dan dapat membantu siswanya untuk mengaplikasikan pengalaman belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang guru, pelaksanaan proses pembelajaran haruslah mendidik. Maka dari itu seorang pendidik mempunyai 2 peran penting, yaitu memengaruhi dan mendewasakan. Seorang pendidik harus bisa memengaruhi siswa dalam segala proses tumbuh kembangnya agar sesuai dengan aspek-aspek yang diharapkan, yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dan seorang pendidik harus bisa mendewasakan siswanya agar tidak selalu bergantung pada oranglain maupun lingkungannya.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*,..., hlm. 134.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Secara etimologi, kata evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya harga atau nilai. Dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *al-qiamah* yang berarti penilaian. Sudijono menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses penentuan nilai dari suatu hal dan dari pengevaluasian yang bisa diartikan menjadi suatu kegiatan yang dilangsungkan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai dari sesuatu hal yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>77</sup> Menurut Edwind dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam karya ramayulis, menyebutkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses ketika menentukan hasil dari sesuatu.<sup>78</sup> Sedangkan menurut William A. Mohrens yang dikutip oleh Asrul dkk, evaluasi merupakan suatu proses yang menggambarkan dan menyempurnakan suatu informasi yang digunakan untuk menetapkan suatu alternatif. Evaluasi ini dapat memberikan suatu kesimpulan dan keputusan yang profesional.<sup>79</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan untuk menentukan hasil belajar siswa dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan melalui serangkaian bentuk kegiatan penilaian pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi, maka dapat memperlihatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Sudirman N, dkk, tujuan dari penilaian dalam serangkaian proses pembelajaran antara lain:<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

<sup>78</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 331.

<sup>79</sup> Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 3.

<sup>80</sup> Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 242.

- a. Menentukan hasil belajar siswa
- b. Untuk dapat memahami siswa
- c. Meningkatkan program dari pembelajaran yang dilaksanakan

Evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa hal berikut:<sup>81</sup>

- a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas ini dapat dilaksanakan melalui ulangan harian atau ulangan umum. Tujuan dari diadakannya penilaian oleh guru ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemajuan peserta didik, menganalisa kesulitan siswa, serta menentukan kenaikan kelas bagi peserta didik.

- b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar ini dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca, berhitung, dan menulis siswa.

- c. Penilaian Akhir

Penilaian akhir ini dilaksanakan setiap akhir semester untuk menentukan kenaikan kelas siswa dan juga sebagai sarana penilaian guru secara menyeluruh untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa.

- d. *Benchmarking*

*Benchmarking* adalah kriteria dalam menilai kinerja saat ini, proses, dan hasil untuk mencapai suatu kriteria yang memuaskan. *Benchmarking* digunakan untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir pada siswa.

- e. Penilaian Program

Penilaian program ini dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berkala. Tujuan diadakannya penilaian program ini adalah untuk menilai

---

<sup>81</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hlm. 108.

kecocokan kurikulum dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta melihat kecocokan program dengan perkembangan zaman.

## 5. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa potensi merupakan suatu kemampuan yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan. Potensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia yang diperoleh sejak lahir atau bawaan yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sama halnya dengan peserta didik yang masing-masing memiliki potensi yang dianugerahi oleh Tuhan dengan kapasitas dan kualitas potensi yang berbeda. Seperti yang kita ketahui, potensi merupakan suatu kemampuan dalam diri manusia yang masih terpendam, tersembunyi, dan belum terwujudkan. Maka dari itu salah satu tugas dari seorang guru adalah membantu peserta didik untuk dapat mengeluarkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal yang nantinya diharapkan mampu mengarahkan dan menuntun siswa agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama. Seorang guru diharapkan dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya agar dapat memiliki gambaran terkait kelebihan dan kelemahan peserta didiknya yang mana digunakan untuk meningkatkan potensi tersebut. Dengan menganalisis kelebihan dan kelemahan itu, maka guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya.

Mengembangkan potensi peserta didik sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa mengembangkan potensi peserta didik begitu penting, diantaranya:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik merupakan salah satu usaha dalam mencapai tujuan pendidikan nasional

- b. Siswa sebagai individu pastilah memiliki potensi yang berbeda, maka berbagai potensi itu akan sangat berguna jika terus dikembangkan
- c. Dengan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, diharapkan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas
- d. Mengembangkan potensi peserta didik merupakan salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh para pendidik

Untuk dapat mewujudkan hal-hal tersebut, maka peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan mengenai pengembangan potensi peserta didik yang mana dapat memotivasi siswa sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya di kehidupan nyata.

Terdapat banyak potensi yang dimiliki oleh umat manusia yang pastinya juga dimiliki oleh peserta didik, diantara potensi-potensi itu berupa potensi fisik, kepribadian, intelektual, dan religius.

a. Potensi Fisik

Potensi fisik berhubungan erat dengan kondisi tubuh, kesehatan, serta hal-hal yang mencakup gerak motorik yang ada pada diri masing-masing individu. Fisik yang sehat dan panca indera yang normal maka dapat menunjang potensi fisik yang lebih kuat. Potensi fisik ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menggerakkan fisiknya secara maksimal, efektif dan efisien, serta mempunyai kekuatan fisik diatas standar kemampuan fisik pada umumnya. Setiap orang yang memiliki potensi fisik diatas rata-rata, bisa melakukan segala pekerjaan berat dengan mudah dan cepat, dan banyak dari mereka yang menyalurkan potensi fisiknya untuk mengikuti lomba-lomba cabang olahraga dan menjadi atlet.

b. Potensi Kepribadian

Potensi kepribadian meliputi pola pikir, sifat, dan budi pekerti yang dimiliki oleh masing-masing individu. Potensi kepribadian ini juga mencakup kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya secara efektif dan efisien. Seluruh pendidik yang mencakup guru, kepala sekolah, orang tua siswa, serta para tokoh masyarakat juga harus berkontribusi dalam pembentukan potensi kepribadian peserta didik ini. Pengembangan potensi kepribadian siswa bisa dimulai dari rumah. Orang tua bisa mendidik anaknya mengenai kepribadian yang baik dan ideal di rumah dengan tetap menerapkan batasan dan aturan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan ini, maka orang tua bisa menjadi penentu dalam perkembangan watak, pola pikir, sifat, dan budi pekerti yang akan dimiliki oleh siswa. Pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik bisa dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, memberikan *reward* atau pujian dalam setiap hal yang berhasil dilakukan, menceritakan cerita-cerita yang bisa memotivasi peserta didik, serta mengajak peserta didik pada segala kegiatan yang positif.

c. Potensi Intelektual

Intelektual yang biasa disebut dengan kecerdasan merupakan istilah umum yang diartikan sebagai kemampuan seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Menurut Galton, intelegensi merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang dalam menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya yang kompleks dan selalu berubah karena berbagai

faktor.<sup>82</sup> Wiramiharja menjelaskan bahwa terdapat indikator-indikator yang lingkup intelektual, yaitu:<sup>83</sup>

- 1) Potensi figur, yaitu kemampuan pemahaman dan nalar seseorang dalam lingkup bentuk
- 2) Potensi verbal, yaitu kemampuan pemahaman dan nalar seseorang dalam lingkup verbal
- 3) Potensi numerik, yaitu pemahaman dan nalar seseorang dalam lingkup numerik

Dalam dunia pendidikan, terdapat anak didik yang memiliki tingkat intelektual yang berada diatas rata-rata anak pada umumnya yang biasa disebut dengan anak genius dengan IQ sekitar 110-120. Oleh karena itu anak-anak yang memiliki kelebihan dalam hal intelektual seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari keluarga, sekolah, dan lingkungannya agar dapat mengembangkan kreativitasnya, serta meningkatkan motivasi dan komitmennya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

d. Potensi Religius

Religius sering kita artikan sebagai agama atau kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Potensi religius merupakan sesuatu hal yang dimiliki oleh setiap manusia yang digunakan untuk berfikir secara spiritual sehingga setiap individu mendapat makna dan nilai dari perjalanan hidupnya. Potensi religius ini dapat membuat seseorang mengelola dan mengorientasikan hidupnya untuk memiliki kesadaran akan berketuhanan. Pembiasaan diri terhadap hal-hal religius bisa membuat peserta didik menerapkan secara sedikit demi sedikit dan bertahap hasil pengetahuan yang didapat mengenai agama yang dianutnya serta mencerminkan sikap dan jiwa dari agama yang dipegangnya.

---

<sup>82</sup> Galton Joseph, "Interpreting Psychological Test Data", *VNR*, Vol. 1, 1978.

<sup>83</sup> S. A. Wiramiharja, "Keeratan Hubungan Antara Kecerdasan, Kemauan dan Prestasi Kerja", *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 1, 2003.

### BAB III

## PROFIL FILM RAATCHASI

### A. Identitas Film Raatchasi



**Gambar 1**  
Poster Film Raatchasi

Raatchasi merupakan film pendidikan asal India tahun 2019 yang ditulis dan disutradari oleh Syed Gowthamraj dan diproduksi oleh S. R. Prakashbabu dan S. R. Prabhu di bawah rumah produksi Dream Warrior Pictures. Arti dari “Raatchasi” itu sendiri adalah *female demon* (iblis perempuan) yang mana dalam film ini menggambarkan kehebatan seorang kepala sekolah perempuan yang dapat melakukan perubahan pada suatu sekolah sehingga berubah menjadi lebih baik. Film ini menceritakan tentang sekolah, guru, dan sistem pendidikan yang ada pada sekolah tersebut. Dan selayaknya film India pada umumnya, dalam film ini juga terdapat nyanyian dan tarian. Sebagian besar film ini mengambil latar di sekolah di daerah R. Puthur, India.

## 1. Tim Produksi

- a. Sutradara : Syed Gowthamraj
- b. Produser : S. R. Prabhu, S. R. Prakashbabu
- c. Penulis : Syed Gowthamraj
- d. Musik : Sean Roldan
- e. Sinematografi : Gokul Benoy
- f. Distributor : Dream Warrior Picture
- g. Tanggal Rilis : 5 Juli 2019
- h. Negara : India
- i. Bahasa : Hindi

## 2. Pemeran Utama

Dalam film Ratchasi terdapat beberapa pemeran yang memerankan tokoh-tokoh utama dalam alur cerita film Raatchasi yang menjadi inti dalam film tersebut. Daftar pemeran dalam film Raatchasi diantara:

- a. Jyotika sebagai Geetha Rani (Kepala Sekolah)
- b. Hareesh Peradi sebagai pemilik sekolah swasta
- c. Poornima Jayaram sebagai guru teladan di sekolah
- d. Sathyan sebagai wakil kepala sekolah
- e. Aruldoss sebagai politisi
- f. Mathew Varghese sebagai ketua dinas pendidikan
- g. Kavitha Bharathy sebagai asisten kepala sekolah
- h. Muthuraman sebagai guru matematika
- i. Nagineedu sebagai ayah dari Geetha Rani
- j. Akalya Venkatesan sebagai staff sekolah
- k. Master Kamalesh sebagai Kathir (siswa sekolah dasar)

## **B. Sinopsis Film Raatchasi**

Wanita yang bernama Geetha Rani telah tiba di sekolah pemerintah desa untuk menjadi kepala sekolah baru dan Geetha Rani mendapati sekolah dalam kondisi berantakan. Para guru yang dipimpin asisten kepala sekolah yang tidak mempunyai kendali terhadap siswa, dan juga mereka menghabiskan waktu dengan begitu santai. Geetha Rani marah dan langsung ke lapangan untuk membunyikan bel. Disaat itulah wakil kepala sekolah yang korup itu sadar bahwa Geetha Rani adalah kepala sekolah yang baru.

Perlu diketahui bahwa ia menjadi kepala sekolah di sekolah terpadu. Muridnya dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang kacau. Banyak siswa nakal dengan latar belakang dari keluarga mampu disini. Perjuangan Geetha Rani memajukan sekolah dan murid-murid di sekolah ini mendapat tantangan demi tantangan. Namun ia adalah sosok yang gigih, cerdas, dan teguh pendirian.

Kejadian berawal saat Geetha Rani membawa seorang anak beserta ibunya untuk mendaftar di sekolah tersebut, tetapi sang wakil kepala sekolah justru meminta sejumlah pembayaran yang melebihi ketentuan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Geetha Rani marah lalu membunyikan bel seraya memberikan kertas berisi pemandatan dirinya yang ditugaskan untuk menjadi kepala sekolah di sekolah tersebut. Saat seluruh siswa sudah berkumpul di lapangan karena bel yang dibunyikan, Geetha Rani memperkenalkan dirinya sebagai seorang kepala sekolah dan langsung memberikan beberapa peraturan yang wajib untuk dipatuhi oleh seluruh siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut.

Setelah dari lapangan, semua siswa menuju kelasnya masing-masing untuk memulai jam pelajaran. Geetha Rani menuju ruangnya untuk menandatangani siswa baru yang di awal ingin mendaftar di sekolah tersebut. Setelah itu ia menyuruh salah satu pekerja yang ada di sekolah tersebut untuk membersihkan ruangan kepala sekolah. Ia berjalan menuju kedepan sekolah untuk menemui murid-murid yang masih berada diluar

untuk masuk ke kelasnya. Ia juga menemui pedagang yang menjual makanan dan juga rokok kepada siswa sekolah itu untuk tidak menjual rokok di area sekolah lagi dengan sedikit ancaman karena awalnya pedagang tersebut menolak perintah Geetha Rani.

Dihari berikutnya, ia datang menuju sekolah menggunakan transportasi umum yang mana sang supir selalu mengajak Geetha Rani mengobrol seraya membicarakan dan memberikan informasi kepadanya bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang tidak taat aturan dan kacau. Geetha Rani hanya mendengarkan seraya menanggapi secukupnya perkataan sang supir. Setelah sampai di sekolah, seperti biasa ia membunyikan bel dan seluruh siswa berkumpul untuk berdoa secara bersama-sama di lapangan. Geetha Rani juga memberitahukan kepada murid-muridnya bahwa pada hari Minggu sekolah akan tetap dibuka, seluruh siswa tidak wajib datang dan mereka bisa melakukan apapun pada hari Minggu di sekolah tersebut.

Setelah beberapa hari berlalu, Geetha Rani mengumpulkan orangtua murid yang mayoritas juga alumni dari sekolah tersebut. Ia menanyakan pada orangtua yang datang mengenai perbedaan kondisi sekolah ini saat pada zaman orangtua murid dengan kondisi sekolah saat ini. Berbagai pendapat dilontarkan oleh orangtua murid yang datang dan mayoritas menjawab bahwa tidak ada perubahan pada sekolah ini sejak dulu hingga sekarang. Pemerintah tidak memberikan perhatian pada sekolah ini sama sekali dan mengabaikannya. Lalu Geetha Rani pun menyampaikan pendapatnya bahwa sekolah harus mendapatkan perhatian dari para orangtua murid. Di saat kuil-kuil yang ada disana mendapat perayaan yang meriah berkat dukungan dari masyarakat, maka sekolah pun juga harus mendapatkan dukungan yang sama agar sekolah itu menjadi lebih baik untuk ditempati oleh para siswanya. Geetha Rani mendapatkan dana bantuan dari para orangtua siswa dan segera menghubungi orang-orang dari dinas pendidikan untuk segera

menggunakan dana untuk memperbaiki sekolah yang telah dianggurkan selama 4 tahun belakangan untuk digunakan seluruhnya pada saat itu.

Setelah proses perbaikan sekolah selesai dilakukan, Geetha Rani berencana untuk memperbaiki guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Setelah bertahun-tahun guru-guru ini mengabaikan tugas mengajar dan hanya mengajarkan sesuai dengan keinginan sendiri, Geetha Rani mulai menyuruh untuk guru-guru tersebut untuk mendalami materi-materi yang akan di ajarkan di kelas dan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ia memberikan waktu selama 30 hari kepada guru-guru tersebut untuk mempelajari kembali mata pelajaran yang mereka ampu agar dapat mengajar di kelas dengan kemampuan dan pengetahuan yang memadai.

Hari demi hari dilalui oleh Geetha Rani di sekolah tersebut, dan ada beberapa konflik yang mulai bermunculan. Dimulai dari beberapa guru yang tidak menyukai Geetha Rani karena terlalu tegas dan membuat mereka harus bekerja, dan pihak sekolah lain yang menganggap Geetha Rani sebagai pesaing baru yang harus disingkirkan. Guru-guru yang tidak menyukai Geetha Rani mulai membuat keluhan yang diajukan kepada dinas pendidikan agar orang-orang dari dinas pendidikan bisa memberikan skors kepada Geetha Rani dan bisa membuat Geetha Rani keluar dari sekolah tersebut. Dan benar saja, beberapa orang dari dinas pendidikan datang ke sekolah tersebut tanpa adanya pemberitahuan sebelumnya. Tetapi setelah mengelilingi sekolah dan tidak menemukan masalah apapun dan justru melihat kondisi sekolah yang lebih baik dari pada sebelumnya membuat orang-orang dari dinas pendidikan menyadari bahwa keluhan-keluhan yang diajukan kepada mereka bertujuan untuk menjatuhkan Geetha Rani. Ketua dinas pendidikan yang datang ke sekolah tersebut justru mendukung penuh Geetha Rani di sekolah itu dan berharap agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kondisi sekolahnya.

Adapun pihak sekolah lain yang menganggap Geetha Rani sebagai pesaingnya, mereka melakukan berbagai cara agar Geetha Rani segera pergi dari wilayah itu. Salah satu cara untuk menyingkirkan Geetha Rani

adalah dengan mengalahkan dan mengkambing hitamkan sekolahnya pada kompetisi wilayah yang setiap tahun diselenggarakan. Saat kompetisi diselenggarakan, terdapat panitia yang dengan sengaja mengubah hasil perlombaan agar pihak tertentu dapat memenangkan perlombaan tersebut. Geetha Rani yang mengetahui hal tersebut dengan cerdikny merekam hal itu dan mengirimkannya pada dinas pendidikan dan alhasil panitia yang bersangkutan dikeluarkan dan perlombaan tetap berjalan sesuai dengan rencana. Ada beberapa perlombaan yang dilombakan, dan sekolah yang ditempati oleh Geetha Rani memenangkan hampir di seluruh perlombaan. Karena hal itu sekolah pesaing menjebak Geetha Rani dengan memenjarakannya dengan tuduhan meluluskan anak-anak kelas 10 agar bisa mengikuti ujian yang mana di sekolah tersebut tadinya ada beberapa aturan dimana ada anak-anak kelas 10 yang tidak diluluskan karena tidak memenuhi kualifikasi dan dikeluarkan dari sekolah. Sekolah pesaing menggunakan hal tersebut untuk diberitahukan kepada pemerintah dan memenjarakan Geetha Rani. Tetapi saat Geetha Rani ditahan, seluruh murid dan guru dari sekolahnya berdemo didepan tempat Geetha Rani ditahan. Mereka memaksa para aparat untuk membebaskan kepala sekolah mereka hingga bermalam didepan tempat tersebut. Ketua dinas pendidikan yang mendengar hal tersebut memerintahkan untuk menyelesaikan hal tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku. Saat hasil ujian diumumkan keesokan harinya, pengadilan memutuskan untuk membebaskan Geetha Rani karena 79 dari 82 anak yang mengikuti ujian dinyatakan lulus dan setengah dari mereka mendapatkan nilai diatas rata-rata. Dengan hal itu, Geetha Rani resmi dibebaskan dan dapat kembali lagi ke sekolah tempat ia mengajar.

Geetha Rani menerapkan tahapan demi tahapan untuk memajukan sekolah yang ditempatinya. Ia melakukan berbagai hal agar dapat memperbaiki kondisi sekolah yang dapat dikatakan kurang layak hingga berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Dimulai dari memperbaiki fasilitas sekolah, menertibkan

siswa, mendapatkan dukungan dari orangtua wali murid, meningkatkan kualitas kerja para guru, memenangkan kompetisi antar sekolah, hingga mendapat kepercayaan dari semua pihak dan mendukungnya. Dari film ini kita dapat belajar, jika ingin memajukan sebuah sekolah maka harus ada kontribusi dari semua pihak yang meliputi siswa, guru, orangtua, serta lingkungan agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan bisa meningkatkan mutu dan kualitas dari peserta didik maupun guru yang berada pada sekolah yang bersangkutan.

### **C. Tokoh dan Penokohan**

Dalam film Raatchasi terdapat 4 tokoh utama dan menjadi inti dari cerita, yakni Geetha Rani, wakil kepala sekolah, pemilik dari sekolah swasta yang menjadi pesaing dari sekolah milik Geetha Rani, dan ketua dinas pendidikan.

#### **1. Geetha Rani**

Ia adalah seorang kepala sekolah di wilayah R. Puthur. Sebelum menjabat menjadi kepala sekolah, ia merupakan seorang anggota militer dengan jabatan yang tinggi. Geetha Rani adalah sosok pekerja keras, disiplin, tegas, ramah, dan taat peraturan. Ia memiliki jiwa kepemimpinan sehingga dapat dengan mudah untuk mengatur siswa dan guru yang ada pada sekolah tersebut. Ia juga memiliki sikap berani dan pantang menyerah pada apa yang sudah ia rencanakan.

#### **2. Wakil Kepala Sekolah**

Ia merupakan wakil kepala sekolah R. Puthur yang sudah lama mengincar jabatan kepala sekolah di sekolah itu. Ia memiliki dendam pada Geetha Rani karena sudah mengambil jabatan yang diinginkannya dan selalu menyuruhnya untuk melakukan tugasnya di sekolah tersebut. Ia memiliki sikap sombong, serakah, keras kepala, dan suka melalaikan tugasnya.

### 3. Pemilik Sekolah Swasta

Ia adalah pemilik dari sekolah swasta ternama di wilayah R. Puthur. Ia juga membeci Geetha Rani karena namanya selalu disebut oleh orang-orang sekitar sebagai wanita yang tegas dan mampu membuat sekolahnya menjadi lebih baik. Ia melakukan berbagai cara agar orang-orang kembali tertarik pada sekolahnya dan melupakan sekolah milik Geetha Rani. Ia memiliki sikap sombong dan tidak ingin kalah dengan melakukan berbagai hal untuk mempertahankan eksistensinya.

### 4. Ketua Dinas Pendidikan

Ia menjadi ketua dari dinas pendidikan yang bertanggungjawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan sekolah-sekolah yang ada di negara tersebut. Ia akan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang ada setiap setahun sekali bersama para staff dan asistennya. Ia merupakan sosok yang baik, ramah, bertanggung jawab, dan tidak pernah lalai dalam menjalankan tugasnya. Ia menjadi dekat dengan Geetha Rani berkat keluhan-keluhan yang ia terima yang ternyata keluhan-keluhan itu bertujuan untuk menjatuhkan Geetha Rani. Ia sangat menghormati Geetha Rani karena sosoknya tegas, bertanggung jawab, serta mendedikasikan dirinya secara penuh untuk memajukan sekolahnya.

**BAB IV**  
**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM FILM RAATCHASI**  
**KARYA SYED GOWTHAMRAJ**

**A. Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang berhak untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar yang tersedia pada jalur, tingkatan, dan berbagai macam pendidikan tertentu. Maka dari itu, peserta didik adalah orang-orang yang melakukan dan mengikuti suatu kegiatan belajar dari suatu lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang meliputi segala jenjang usia.

Menurut Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, seorang guru diharuskan untuk memiliki pemahaman terhadap peserta didiknya yang meliputi pemahaman terhadap potensi siswa, mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mampu mendidik siswa dengan baik, memahami tumbuh kembang siswa, memberikan pelayanan pendidikan yang baik, dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menghargai perbedaan siswa, memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, serta memusatkan fokus pada siswa dalam segala aktivitas pendidikan.<sup>84</sup> Seorang guru diharapkan mampu untuk memahami kondisi dari peserta didiknya karena pada hakikatnya seorang peserta didik merupakan seseorang yang memerlukan bimbingan dan arahan agar bisa terus tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis ke arah kedewasaan yang diharapkan melalui proses pendidikan.

---

<sup>84</sup> Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*,..., hlm. 13.

**Tabel 2**  
**Adegan Pemahaman Guru Terhadap Peserta Didik**

No	Komponen Pedagogik	Adegan
1	Pemahaman terhadap dasar kependidikan	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2</b> <b>Pemberitahuan tentang peraturan baru</b></p> <p style="text-align: center;">Keterangan:</p> <p>Geetha Rani memahami bahwa mayoritas peserta didik dan pendidik yang ada di sekolah R. Puthur tidak taat pada aturan dan melalaikan tugas dan kewajibannya. Maka langkah awal yang diambil oleh Gheeta Rani adalah dengan mengumpulkan seluruh siswa dan guru di lapangan untuk memberi pengumuman bahwa ialah kepala sekolah baru yang ada di sekolah tersebut dan langsung membuat peraturan untuk seluruh siswa agar berangkat sekolah tepat pada waktunya, tidak boleh melompati tembok, dan harus memakai seragam yang telah ditentukan. Ia juga membuat peraturan untuk guru-guru yang ada di sekolah itu untuk memasuki kelas tepat waktu. Apabila ada guru yang tidak memasuki kelas walaupun sudah mendengar bel, maka akan diberi surat peringatan dan diberi skors. Dan apabila ada guru yang menandatangani buku absen padahal ia tidak memasuki kelas, maka akan dibuatkan surat kepolisian.</p>

		<p>Dengan dibentuknya peraturan tersebut diharapkan siswa dan guru memahami peran dan tindakan yang seharusnya mereka lakukan di lingkungan sekolah.</p>
2	<p>Pemahaman terhadap tingkat pertumbuhan siswa</p>	 <p><b>Gambar 3</b> <b>Penertiban siswa di lingkungan sekolah</b></p> <p>Keterangan: Geetha Rani menertibkan anak-anak yang masih berada di luar kelas walaupun sudah diperingatkan untuk segera memasuki kelas. Seorang guru haruslah dapat memahami tingkat pertumbuhan yang dialami oleh siswanya, dengan tujuan itulah Geetha Rani menertibkan siswa-siswanya yang belum mematuhi peraturan sekolah yang ada.</p>
3	<p>Pemahaman terhadap tingkat pertumbuhan siswa</p>	 <p><b>Gambar 4</b> <b>Penertiban pedagang sekitar sekolah</b></p>

		<p style="text-align: center;"><b>Keterangan:</b></p> <p>Sebagai upaya untuk menertibkan peserta didik agar tetap fokus dalam menuntut ilmu di sekolah tersebut, Geetha Rani menghampiri penjual jajanan yang berada di sebelah sekolah untuk tidak menjual rokok kepada siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut. Pada awalnya penjual itu menolak, tetapi dengan sedikit ancaman yang diberikan Geetha rani si penjual akhirnya menyetujui untuk tidak menjual rokok kepada siswa disekolah tersebut. Upaya penertiban pedagang sekitar sekolah dilakukan agar siswa dapat tumbuh secara optimal tanpa adanya bahaya akibat penggunaan rokok oleh anak dibawah umur.</p>
4	<p>Pemahaman peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip kepribadian</p>	<div style="text-align: center;">  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 5</b> <b>Pendekatan guru pada siswa</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Keterangan:</b></p> <p>Geetha Rani berupaya untuk menjadi lebih dekat dengan para muridnya. Ia mengunjungi salah satu kelas dan mencoba bergabung dengan anak-anak kelas tersebut untuk makan bersama dan ingin menunjukkan kepada siswanya bahwa ia adalah seseorang yang ramah, peduli, dan bisa dekat kepada siapapun. Mereka mencoba untuk saling</p> </div>

		<p>mengenal satu sama lain yang membuat siswa-siswanya pun merasa nyaman dan kadangkala murid-muridnya meminta saran dari Geetha Rani tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang ditanggapi dengan senang hati oleh Geetha Rani.</p>
5	<p>Pemahaman peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip kepribadian</p>	<div data-bbox="699 674 1474 1104" data-label="Image"> </div> <p><b>Gambar 6</b> <b>Pemahaman guru pada siswa sekolah dasar</b></p> <p>Keterangan: Ada beberapa anak dari sekolah dasar yang lari ketakutan saat Geetha Rani menghampiri mereka. Salah satu dari anak-anak itu terjatuh dan Geetha Rani membantu anak itu untuk bangun dan bertanya kepada anak itu mengapa ia takut dengannya. Lalu Geetha Rani pun mengatakan kepada anak itu untuk tidak takut dengannya kecuali jika ia berbuat salah. Pandangan anak itu yang tadinya menganggap Geetha rani sebagai sosok yang menyeramkan seketika hancur dan mulai menganggap Geetha Rani sebagai orang yang seperti malaikat penjaga baginya.</p>

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang ada pada setiap diri individu dan berlangsung seumur hidup, dari dalam kandungan hingga ke liang lahat. Salah satu ciri-ciri dari seseorang yang mengalami proses belajar adalah dengan munculnya perubahan yang ada pada dirinya, termasuk pula perubahan tingkah laku. Tingkat laku ini berkaitan dengan hal-hal mengenai pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai yang ada pada dirinya.<sup>85</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seorang guru diharapkan mengerti dan memahami mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar guru dapat mengetahui tindakan yang tepat dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, guru dapat menggunakan metode dan strategi manapun secara efektif dan efisien yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian perencanaan kegiatan yang di susun untuk membimbing siswa agar secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang menyenangkan dan memotivasi siswa.<sup>86</sup> Seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan antusias belajar siswa. Penguasaan terhadap materi pembelajaran juga harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat memiliki logika berpikir yang baik dan bisa menyampaikan materi pelajaran dengan logis dan mudah dipahami. Menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa juga diperlukan agar peserta didik termotivasi untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada yang nantinya dapat menimbulkan rasa inisiatif belajar bagi peserta didik.

---

<sup>85</sup> Siregar dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 3.

<sup>86</sup> Nur Irwantoro & Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*,..., hlm. 109.

**Tabel 3**  
**Adegan Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Komponen Pedagogik	Adegan
1	Pemahaman terhadap metode pembelajaran yang diajarkan	<div data-bbox="662 488 1433 918" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 7</b> <b>Pertanyaan pada seluruh guru</b> Keterangan:</p> <p>Dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, Geetha Rani menyempatkan dirinya untuk ikut dalam salah satu kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Ia menyadari bahwa guru tersebut tidak menguasai materi yang ia ajarkan, lalu Geetha Rani mengajukan 3 pertanyaan yang harus dijawab oleh guru tersebut. Salah satu guru yang diberi pertanyaan oleh Geetha Rani adalah guru bahasa Inggris yang mana diberi pertanyaan mengenai bagaimana agar dapat dengan mudah berbicara bahasa Inggris, mengapa tidak menggunakan bahasa Inggris saat proses pembelajaran, dan apabila di sekolah swasta sering menggunakan bahasa Inggris mengapa di sekolah ini tidak menerapkan hal itu. Namun sang guru tak bisa menjawabnya. Geetha Rani memberi waktu kepada guru itu untuk menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam kurun waktu 1 bulan dan harus bisa menjawab 3 pertanyaan yang ia tanyakan tadi.</p>

		<p>Hal yang sama juga ia lakukan kepada guru-guru lain dengan menghadiri kelas dari guru tersebut satu persatu dengan harapan ketika guru tersebut menguasai materi yang diajarkan maka akan lebih mudah untuk mengajarkannya kepada siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut.</p>
2	<p>Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan prinsip-prinsip kognitif</p>	<div data-bbox="671 667 1425 1088" data-label="Image"> <p>TERBIT21.COM</p> <p>- Kau mau naik apa? - Naik kereta, Bu Guru.</p> </div> <p><b>Gambar 8</b> <b>Pembelajaran yang kreatif</b> Keterangan:</p> <p>Keterbatasan fisik tidak menjadi penghalang bagi para guru ini untuk mengajar para muridnya. Saat ia mengajarkan tentang negara-negara dan tempat-tempat yang ada di belahan dunia, ia menggunakan peta yang dibuat dilantai menggunakan kapur. Lalu ia menyuruh siswanya untuk pergi ke tempat yang telah ditentukan oleh sang guru dengan membawa tongkat kayu milik guru tersebut sebagai alat transportasi untuk menuju tempat yang telah ditentukan tadi. Siswa dibebaskan untuk menggunakan transportasi apapun dan para siswa pun secara bergiliran mendapat kesempatan untuk tempat-tempat yang mereka inginkan. Dengan menggunakan metode ini, maka guru dapat memaksimalkan daya ingat serta fungsi otak siswa dalam pembelajaran.</p>

### C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Bagi peserta didik kegiatan evaluasi bisa menjadi acuan mengenai sejauh mana ia berhasil mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru, bagi seorang pendidik kegiatan evaluasi bisa menjadi acuan bagi para pendidik mengenai keberhasilan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, sedangkan bagi pengembang kurikulum kegiatan evaluasi bisa menjadi acuan mengenai keberhasilan kurikulum yang telah dijalankan yang mana apabila terdapat kendala maka dapat diperbaiki untuk direvisi dan disahkan di periode berikutnya. Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, maka dari itu kegiatan evaluasi berlangsung sejak siswa masuk proses pendidikan, saat proses pendidikan, dan berakhirnya proses pendidikan.<sup>87</sup>

Evaluasi proses pembelajaran adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk melihat kualitas dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.<sup>88</sup> Hasil belajar siswa pada umumnya berupa perubahan tingkah laku yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Evaluasi hasil belajar dapat berupa ulangan harian, ulangan tengah/akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, ataupun ujian nasional.

---

<sup>87</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2006), hlm. 194.

<sup>88</sup> Siregar dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 144.

**Tabel 4**  
**Adegan Evaluasi Pembelajaran**

No	Komponen Pedagogik	Adegan
1	Pelaksanaan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 9</b> <b>Inspeksi dinas pendidikan</b></p> <p style="text-align: center;">Keterangan:</p> <p>Dilakukannya inspeksi mendadak oleh pihak dinas pendidikan dimaksudkan untuk melihat apa saja yang dilakukan oleh para pendidik dan peserta didik pada jam pelajaran berlangsung. Pengevaluasian oleh pihak dinas pendidikan juga sebagai upaya melihat situasi dan kondisi yang ada pada sekolah tersebut apakah lebih baik atau lebih buruk dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan dilakukan pengevaluasian seperti ini maka sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolahnya yang juga dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran yang ada.</p>

2	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	 <p><b>Gambar 10</b> <b>Pelaksanaan ujian sekolah</b></p> <p>Keterangan:</p> <p>Salah satu evaluasi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan mengadakan ujian, sama halnya dengan sekolah R. Puthur yang juga mengadakan ujian sekolah untuk peserta didiknya. Walaupun ada beberapa hambatan, tetapi Geetha Rani mampu mengatasinya sehingga proses pelaksanaan ujian bagi peserta didik bisa berjalan dengan lancar.</p>
---	-----------------------------------	---

#### **D. Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Tujuan dari proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk membantu perkembangan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki motivasi dan bekerja keras untuk dapat mengenali dan memahami berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya agar seorang guru dapat memberi gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada pada peserta didik sehingga dapat diminimalisasi. Pengembangan potensi pada peserta didik sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan untuk mengetahui bakat terpendam yang dimiliki oleh siswa yang bisa dikembangkan dan direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi seorang pendidik, memahami potensi yang ada pada peserta didik sangatlah diperlukan guna mengembangkan potensi tersebut ke arah yang positif. Penyaluran potensi yang ada pada peserta didik dapat melalui kegiatan intrakurikuler yang bisa mengasah kecerdasan logika siswa dan bisa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mengasah dan mengembangkan kegiatan sosial dan pengembangan karir peserta didik. Dalam pengembangan potensi yang ada pada peserta didik, seorang guru ditugaskan untuk membimbing, memberikan dorongan atau motivasi, serta memberikan fasilitas yang layak bagi siswa agar dapat membantu proses pengembangan siswa.

Dengan demikian, tugas guru bukan hanya untuk mengajarkan dan menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru juga dapat merencanakan pembelajaran yang tepat, kreatif, dan efektif untuk peserta didiknya agar dapat mencapai prestasi terbaik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

**Tabel 5**  
**Adegan Pengembangan Potensi Peserta Didik**

No	Komponen Pedagogik	Adegan
1	<p>Penyediaan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi non akademik yang dimilikinya</p>	<div style="text-align: center;">  <p><b>Gambar 11</b> <b>Pemberitahuan tentang “Sunday Box”</b></p> <p>Keterangan:</p> <p>Geetha Rani memberitahukan kepada seluruh warga sekolah bahwa pada hari Minggu sekolah akan tetap dibuka dan siswa dan guru tidak wajib hadir, akan tetapi Geetha Rani akan tetap ke sekolah. Pada hari Minggu itu seluruh siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya di sekolah dan bisa memberi saran untuk sekolah ataupun guru dengan menulis surat lalu dimasukkan ke dalam kotak yang sudah terpasang dengan nama “Sunday Box” yang mana kotak itu akan dibuka dan dibacakan bersama-sama pada hari Minggu. Dan benar saja, pada hari Minggu banyak siswa yang datang ke sekolah dan menampilkan bakat yang dimilikinya dan menunjukkan kemampuannya itu dihadapan siswa-siswa yang datang pada saat itu. Bukan hanya penampilan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, Geetha Rani melakukan permainan bersama</p> </div>

		<p>anak didiknya berupa permainan olahraga yang bisa dilakukan banyak orang, hingga menari bersama sehingga ia bisa mendekatkan dirinya dengan murid-muridnya. Dengan disediakannya kotak “Sunday Box” ini, seluruh siswa dapat menyalurkan berbagai potensi non akademik yang dimilikinya pada hari Minggu bersama siswa-siswa lainnya.</p>
2	<p>Penyediaan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi non akademik yang dimilikinya</p>	<div data-bbox="660 786 1434 1220" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 12</b> <b>Penyaluran bakat siswa</b></p> <p style="text-align: center;">Keterangan:</p> <p>Dalam kegiatan renovasi sekolah yang dicanangkan oleh Geetha Rani ia membebaskan siswanya yang pintar melukis untuk melukis di dinding sekolah agar terlihat lebih indah sekaligus sebagai sarana untuk menyalurkan bakat yang dimiliki oleh siswanya. Alhasil, suasana sekolah terlihat lebih hidup dan enak dilihat yang menimbulkan rasa nyaman bagi siswa untuk datang ke sekolah setiap harinya.</p>

3	<p>Penyediaan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik yang dimilikinya</p>	 <p><b>Gambar 13</b> <b>Pelaksanaan lomba antar sekolah</b></p> <p>Keterangan: Salah satu upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik adalah dengan mengikutsertakan mereka pada ajang perlombaan antar sekolah. Dalam hal ini, Geetha Rani mengikutsertakan murid-muridnya untuk mengikuti perlombaan yang diadakan setiap tahunnya dengan guru pembimbing yang ia pilih langsung di sekolahnya. Beberapa perlombaan diikuti oleh para siswa dengan maksimal dan membuahkan hasil yang memuaskan dengan membawa pulang beberapa piala atas kemenangan dari beberapa perlombaan yang telah diikuti.</p>
---	--	--

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penggalan data yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam film Raatchasi karya Syed Gowthamraj terdapat komponen-komponen yang ada pada kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik yang merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam mengajar peserta didik yang berguna untuk membantu siswa aktif dalam belajar, dapat memahami dan membantu tumbuh kembang siswa, dan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal pada siswa; pelaksanaan pembelajaran yang merupakan inti dari proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang mana pendidik dapat menggunakan strategi dan metode manapun untuk mengajar yang menurutnya efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa; pengembangan potensi peserta didik yang mana dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan serta merealisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik; serta evaluasi pembelajaran sebagai sarana untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta menjadi acuan bagi guru dan pengembang kurikulum terhadap metode yang mereka gunakan dalam mengajar serta dapat memperbaikinya apabila terdapat kendala dalam proses pembelajaran.

Film Raatchasi layak ditonton untuk kalangan pelajar dan juga pendidik karena mengandung hal-hal yang bisa dijadikan contoh bagi para siswa dan guru serta seperti yang dikatakan oleh Kementerian Keuangan mengenai manfaat film diantaranya dapat mengusir stress, belajar mengenai hal-hal baru, terapi kesehatan (sinematerapi), serta dapat meningkatkan kesadaran sosial.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik pada film Raatchasi, maka peneliti memberi saran:

### 1. Bagi Pendidik

Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya dapat memahami peserta didiknya. Dalam film ini terdapat perilaku guru yang juga banyak ditemukan di kehidupan nyata yang mana guru-guru sering menyepelekan tugas yang diberikannya dan membiarkan siswanya mengikuti perilaku yang kurang baik. Sudah selayaknya seorang guru dapat memberi arahan yang baik bagi peserta didiknya agar tercipta etika dan moral yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Gambaran kompetensi pedagogik pada film ini diasumsikan sebagai gambaran yang ideal, akan tetapi apakah benar jika gambaran ini dapat membuahkan hasil yang sesuai harapan. Maka dari itu, penting bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lanjutan terkait implementasi konsep tentang kompetensi pedagogik sebagaimana film ini pada realitas pembelajaran yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2, No. 1.
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Andina, Elga. 2018. "Efektifitas Pengukuran Kompetensi Guru". *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Vol. 9, No. 2.
- Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Barnawi dkk. 2012. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habibullah, Achmad. 2012. "Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal Edukasi*. Vol. 10, No. 3
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwantoro, Nur. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Javandalasta. 2011. *5 Hari Mahir Bikin Film*. Jakarta: Java Pustaka.
- Joseph, Galton. 1978. "Interpreting Psychological Test Data". *VNR*. Vol. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kusnadi. 2011. *Profesi dan Etika Keguruan*. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau.
- Langgulung, Hasan. 2002. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Marcel, Danesi. 2010. *Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mățã, Liliana, Doina Cmeciu, dan Roxana Maria Ghiățãu. 2013. "A Reference Framework of Pedagogical Competences of Language Teachers in the Initial Training Programmes." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Vol. 93, No. 53.
- Mas'ud, Ade Firda. 2016. "Profesionalisme Guru Pada Film Taare Zameen Par". Skripsi. Jakarta.
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nasrul HS. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Neolaka, Amos. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Nizar, Samsul dan Hasibuan, Zainal Efendi. 2018. *Pendidik Ideal*. Depok: Prenadamedia Group.
- Nurdin, Syafrudin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rakhmawati, Lutfi Eka. 2021. "Muatan Kompetensi Pedagogik Dalam Film Ansatsu Kyoshitsu". Skripsi. Purwokerto.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosni. 2021. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 7, No. 2.
- Roqib, Mohammad dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Rumata, Vience Mutiara, 2017. "Analisis Isi Kualitatif Twitter "TaxAmnesty" dan "AmnestyPajak"". *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*. Vol. 18, No. 1.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Siregar dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudirman dkk. 2005. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujarweni, Wiratna. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Supriyadi. 2016. "Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan". Lentera Pustaka. 2 (2).
- Surya, Muhammad. 2006. *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional dan Terlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia Group.
- Tjahyanti, Setia. 2020. "Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate". Jurnal Media Bisnis. Vol. 12, No. 2.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Mohammad Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiramiharja. 2003. "Keeratan Hubungan Antara Kecerdasan, Kemauan, dan Prestasi Kerja". Jurnal Psikologi. Vol. 11, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
 J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو  
 وحدة اللغة

**CERTIFICATE**  
**الشهادة**

No.: B-1544/Un. 19/UPT.Bhs/PP.009/921/VIII/2022

This is to certify that

Name : **CHIKA ANDRIYANI**

Place and Date of Birth : **Serang, 18 Juli 2001**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on: **20 Januari 2021**

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 50    Structure and Written Expression: 56    Reading Comprehension: 53

فيم المسموع : 50    البنية والتركيب : 56    فهم المقروء : 53

Obtained Score : 531

المجموع الكلي : 531

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.



Purwokerto, 20 Januari 2021  
 The Head,  
 رتبة أستاذة  
  
 REPUBLIK INDONESIA

Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الأسلامية الحكومتية بپوروكرتو  
 وحدة اللغة

CERTIFICATE  
 الشهادة

No. B-1543/Un.19/UPT,Bhs/PP.009/92 I/VIII/2022

This is to certify that

Name : **CHIKA ANDRIYANI**

Place and Date of Birth : **Serang, 18 Juli 2001**

Has taken : **IQLA**

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 45 Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 46

Obtained Score :

455

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الأسلامية الحكومتية بپوروكرتو.



20 Januari 2021

The Head,

رئيسة وحدة اللغة



Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---

Diberikan Kepada:  
**CHIKA ANDRIYANI**  
NIM: 1817402224

Tempat / Tgl. Lahir: Serang, 18 Juli 2001

No. IN.17/UPT-TIPD/6567/XII/2022

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 22 Desember 2022  
Kepala UPT TIPD

  
**Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12948/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : CHIKA ANDRIYANI  
**NIM** : 1817402224

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020



ValidationCode



# SERTIFIKAT

Nomor: 770/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **CHIKA ANDRIYANI**

NIM : **1817402224**

Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **81 (A-)**.

  
Ketua LPPM,  
Purwokerto, 29 Oktober 2021  
NIP. 19650407 199203 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022  
Diberikan Kepada :

**CHIKA ANDRIYANI**  
**1817402224**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Chika Andriyani
2. NIM : 1817402224
3. Tempat/Tgl. Lahir: Serang, 18 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Nusadadi Bojong Rt 02 Rw 08 Kec. Kawunganten,  
Kab. Cilacap
5. Nama Ayah : Budiman
6. Nama Ibu : Dewi Sakitri

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Musyarafah Jakarta Barat
2. SD Negeri Bojong 02
3. SMP Negeri 1 Kawunganten
4. SMK Negeri 1 Kawunganten
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Pondok Pesantren Modern Elfira 1

### C. Pengalaman Organisasi

1. Urup Project
2. Komunitas Rumah Bahasa PAI
3. Himpunan Mahasiswa Cilacap
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Tarbiyah Komisariat  
Walisongo

Purwokerto, 4 Januari 2023



**Chika Andriyani**  
**NIM. 1817402224**